



**ANALISIS USAHATANI JAMBU BIJI DI KECAMATAN
MINAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

OLEH:

ALPIZ WAHYUDI

184210418

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2023

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



ANALISIS USAHATANI JAMBU BIJI DI KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

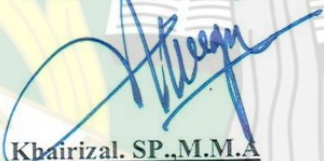
SKRIPSI

NAMA : ALPIZ WAHYUDI
NPM : 184210418
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
15 MARET 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG
TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

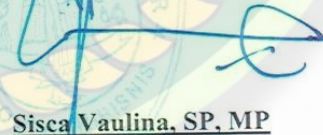
Dosen Pembimbing


Khairizal. SP.,M.M.A
NIDN: 1013097002

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau


Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP
NIDN: 0013086004

Ketua Program Studi
Agribisnis


Sisca Vaulina, SP, MP
NIDN: 1021018302

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

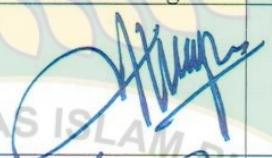
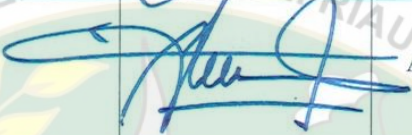
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN PANITIA SARJANA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 15 MARET 2023

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Khairizal, SP.,M.M.A		Ketua
2	Dr. Ir. Marliati, M.Si		Anggota
3	Hajry Arief Wahyudy, SP.,M.M.A		Anggota
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si		Notulen

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



ABSTRAK

Alpiz Wahyudi (184210418). Analisis Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Bimbingan Bapak Khairizal SP., M.MA

Usahatani jambu biji memiliki beberapa masalah yang dihadapi, diantaranya menurunnya produksi jambu biji yang diakibatkan oleh penggunaan input yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Jambu biji. 2. Teknik budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya, produksi, harga, pendapatan, efisiensi serta titik impas jambu biji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, tepatnya Desa Minas Jaya dan Desa Minas Timur dimulai dari bulan Desember 2021 sampai bulan Juli 2022. Dari hasil penelitian Karakteristik petani meliputi umur rata-rata 42,11 tahun (produktif), lama pendidikan petani rata-rata 10,62 tahun (setara SMA), lama pengalaman berusaha petani jambu biji di Kecamatan Minas rata-rata 12,57 tahun, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang. Status kepemilikan lahan pada penelitian ini adalah 100% milik sendiri dan sumber modal yakni dari modal pribadi para petani. Kebutuhan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata yaitu sebanyak 391,43 HOK/Ha/Tahun dan kebutuhan luar keluarga 91,84 HOK/Ha/Tahun dengan upah yang ditetapkan senilai Rp 100.000 maka biaya tenaga kerja rata-rata yang dikeluarkan sebanyak Rp 48.328.940 Ha/Tahun Total penggunaan pupuk sebesar 16.233,85 Kg/Ha/Tahun, diantaranya pupuk Kandang sebesar 7.996,26 Kg/Ha/Tahun, pupuk NPK sebesar 5.405,04 Kg/Ha/Tahun, pupuk KCl sebesar 2.832,55 Kg/Ha/Tahun, total penggunaan pestisida 14,99 Liter/Ha/Tahun, diantaranya Regent sebesar 4,75 Liter/Ha/Tahun, Decis sebesar 4,75 Liter/Ha/Tahun, Lanet sebesar 5,49 Kg/Ha/Tahun. Produksi yang diperoleh petani jambu biji adalah sebanyak 74.470,81 Kg/Ha/Tahun dengan harga jual jambu biji Rp 7.557,14 per Kg. Pendapatan kotor sebesar Rp 562.786.486 /Ha/Tahun dan pendapatan bersih sebesar Rp 287.648.004 /Ha/Tahun. Efisiensi usahatani atau RCR yang diperoleh 2,07 Maka usahatani jambu biji tersebut layak untuk dijalankan. Ketika harga jual jambu biji Rp 7.557 per Kg maka akan BEP Produksi pada 36.407,75 Kg/Ha/Tahun dan jika Produksi jambu biji sebesar 18.163 Kg maka akan BEP Harga Rp 3.694,58 /Ha/Tahun.

Kata Kunci : Usahatani, Jambu Biji, Dan BEP



ABSTRACT

Alpiz Wahyudi (184210418). Analysis of Guava Farming in Minas District, Siak Regency, Riau Province. Guidance by Mr. Khairizal SP., M.MA

Guava farming has several problems, including decreased guava production caused by the use of inputs that are not optimal. This study aims to analyze: 1. Characteristics of Farmers and Profile of Guava Farming. 2. Cultivation techniques, use of production factors, costs, production, prices, income, efficiency and break-even point of guava. The method used in this research is survey method. Data analysis in this study used Qualitative and Quantitative Analysis methods. This research was carried out in Minas District, Siak Regency, Riau Province, to be precise, Minas Jaya Village and East Minas Village starting from December 2021 to July 2022. From the research results, the characteristics of farmers include an average age of 42.11 years (productive), length of farmer education an average of 10.62 years (equivalent to high school), the duration of business experience for guava farmers in Minas District is an average of 12.57 years, the average number of family dependents is 4 people. The status of land ownership in this study is 100% self-owned and the source of capital is from the private capital of the farmers. The average need for labor within the family is 391,43 HOK/Ha/year and needs outside the family are 91,84 HOK/Ha/year with a wage set at IDR 100,000, so the average labor cost incurred is IDR 48.328.940 /Ha/ Year The total use of fertilizers is 16.233,85 Kg/Ha/Year, including manure of 7,996.26 Kg/Ha/Year, NPK fertilizer of 5,405.04 Kg/Ha/Year, KCl fertilizer of 2,832.55 Kg/Ha/Year , the total use of pesticides is 14,99 Liters/Ha/Year, including Regent of 4.75 Liters/Ha/Year, Decis of 4.75 Liters/Ha/Year, Lanet of 5.49 Kg/Ha/Year. The production obtained by guava farmers is 74,470.81 kg/ha/year with a selling price of Rp. 7,557.14 per kg of guava. Gross income of IDR 562.786.486 /Ha/Year and net income of IDR 287.648.004 /Ha/Year. Farming efficiency or RCR obtained is 2.07 So guava farming is feasible to run. When the selling price of guava is IDR 7,557 per Kg, the BEP will be Production at 8,874 Kg per year and if the guava Production is 36.407,75 Kg/Ha/Year, then the BEP will be the price of IDR 3,694,58 per Kg/Ha/year.

Keywords: *Farming, Guava, and BEP*

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada *Allah Subhanahu wataala*, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : “Analisis Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”, dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak Khairizal, SP., M.M.A selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran serta arahan dalam penulisan Skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan dorongan serta Doa baik moril maupun materil. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dekan, Ketua Program Studi, Dosen, Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Rekan-rekan seperjuangan agribisnis.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini, telah di upayakan sebaik mungkin, namun apabila terdapat kekurangan, saya mengharapkan masukan atau saran perbaikan demi kesempurnaan Skripsi ini agar bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Maret, 2023

Penulis

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Usahatani Dalam Perspektif Islam.....	11
2.2. Karakteristik dan profil Usahatani	12
2.2.1. Karakteristik Petani	12
2.2.2. Profil Usahatani	14
2.3. Usahatani.....	16
2.3.1. Tanaman Jambu Biji.....	18
2.3.2. Teknik Budidaya Tanaman Jambu Biji	19
2.3.3. Faktor Produksi Usahatani	26
2.3.4. Biaya Produksi.....	30
2.3.5. Produksi.....	31
2.3.6. Pendapatan.....	33
2.3.7. Efisiensi	35



2.3.8. Break Even Point (BEP).....	36
------------------------------------	----

2.4. Penelitian Terdahulu	37
---------------------------------	----

2.5. Kerangka Penelitian.....	40
-------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN	43
---	-----------

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
---	----

3.2. Teknik Pengambilan Responden.....	43
--	----

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
---	----

3.4. Konsep Operasional.....	44
------------------------------	----

3.5. Analisis Data.....	46
-------------------------	----

3.5.1. Analisis Karakteristik Petani dan Profil Usahatani .	46
---	----

3.5.2. Analisis Usahatani.....	47
--------------------------------	----

3.5.3. BEP (<i>Break Even Point</i>).....	51
---	----

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	52
---	-----------

4.1. Geografis dan Topografi.....	52
-----------------------------------	----

4.2. Keadaan Penduduk.....	52
----------------------------	----

4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	54
---------------------------------------	----

4.4. Mata Pencarian.....	55
--------------------------	----

4.5. Kondisi Pertanian Usaha Budidaya Jambu Biji.....	56
---	----

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
--	-----------

5.1. Karakteristik Petani.....	58
--------------------------------	----

5.2. Profil Usahatani	62
-----------------------------	----

5.3. Analisis Usahatani	63
-------------------------------	----

5.3.1. Teknik Budidaya	63
------------------------------	----

5.3.2. Faktor Produksi Usahatani	71
--	----



5.3.3. Biaya, Produksi, Pendapatan, Efisiensi dan BEP

Usahatani	75
A. Biaya Produksi.....	76
B. Produksi.....	77
C. Pendapatan Usahatani.....	78
D. Efisiensi	79
E. <i>Break Even Point</i> (BEP).....	80
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1. Kesimpulan	83
6.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Produksi Tanaman Jambu Biji per Provinsi di Pulau Sumatera..	4
2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2020.....	5
3. Kandungan Gizi Pada Buah Jambu Biji.....	6
4. Produksi Tanaman Tahunan Menurut Jenis Tanaman Kecamatan Minas Kabupaten Siak, Tahun 2017-2020.....	7
5. Jumlah Penduduk Kecamatan Minas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	53
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Minas Tahun 2019.....	54
7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kecamatan Minas Tahun 2020.....	55
8. Tanaman Tahunan Menurut Jenis Tanaman (Ton) Tahun 2017 – 2020 Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.	56
9. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	57
10. Karakteristik Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.	58
11. Teknik Budidaya Yang Dilakukan Oleh Petani di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.....	64
12. Penggunaan Dan Sarana Produksi Pada Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.....	72
13. Distribusi Rata-Rata Penggunaan Alat Pertanian Pada Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Per Tahun 2022	73
14. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Per Tahun 2022.....	75
15. Rincian Biaya Pendapatan, Efisiensi, Dan BEP Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.....	76



16. Analisis <i>Break Even Point</i> Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak	80
--	----



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Titik Impas (<i>Break Even Point</i>)	37
2. Kerangka Penelitian Analisis Usahatani Jambu Biji.....	42
3. <i>Break Even Point Produksi</i> (BEP)	81
4. <i>Break Even Point Harga</i> (BEP)	81

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	91
2. Profil Usahatani Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Per Tahun 2022.....	92
3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.....	93
4. Distribusi penggunaan sarana produksi dirinci menurut luas lahan usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per tahun 2022.....	99
5. Distribusi Penggunaan TK Menurut Hari Kerja Pria Dan Hari Kerja Wanita TKDK Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.	103
6. Distribusi Penggunaan TKLK Menurut Hari Kerja Pria dan Hari Kerja Wanita TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022	108
7. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022	110
8. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.....	112
9. Distribusi Penggunaan Faktor Produksi Perluas Garapan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.....	113
10. Distribusi Biaya Usahatani Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Per Tahun 2022.....	114
11. Distribusi Pendapatan Usahatani Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Per Tahun 2022.....	116
12. Analisis Break Even Point Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau	117
13. Dokumentasi Penelitian Penelitian Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022	118



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang berarti suatu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencarian penduduknya. Sektor pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara, penyediaan lapangan kerja dan juga sebagai sumber pendapatan masyarakat. Hal ini selanjutnya menjadikan sektor pertanian tersebut sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik berupa barang produksi dan juga barang konsumsi, terutama hasil tersebut merupakan subsektor tanaman bahan makanan. Sektor pertanian ini juga yang banyak menyerap tenaga kerja.

Pada dasarnya, pembangunan nasional disektor pertanian harus ditunjukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya. Konsep usahatani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usahatani yang sesuai dengan agroekosistem. Usahatani yang intensif yaitu usaha yang komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Untuk itu, sebagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintahan untuk mendorong pertumbuhan disektor pertanian. Investasi disektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak menarik swasta. Oleh sebab itu penggunaan irigasi, penyuluhan pertanian



dan berbagai bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Deptan, 2015).

Sistem agribisnis adalah salah satu kegiatan terarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usahatani dan pendapatan petani melalui pengelolaan sumberdaya alam, tenaga, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Kebijakan Industri dalam Program utama Departemen Pertanian adalah pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang mencakup kegiatan produksi pertanian primer atau umum dikenal sebagai kegiatan usaha tani serta kegiatan terkait dalam spektrum luas, yaitu produksi dan distribusi *input* pertanian, penyimpanan, pengolahan dan distribusi komoditi pertanian.

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan juga tanaman hias. Buah-buahan dan juga hortikultura sayur-sayuran merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral.

Pengembangan hortikultura juga meningkatkan nilai dan ketersediaan sumber pangan masyarakat, kontribusi sub sektor hortikultura ke depan akan lebih ditingkatkan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab direktorat jendral hortikultura, bersinergi dengan para pemangku kepentingan lainnya (Direktorat Jendral Hortikultura, 2012). Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting



dalam memberikan kontribusi yang optimal guna meningkatkan kesempatan kerja, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Tanaman hortikultura terdiri dari jenis tanaman sayuran (olerikultura), tanaman hias (florikultura), tanaman buah-buahan (fruitkultura), jenis tanaman frutikultura adalah tanaman yang berjenis buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan juga mempunyai nilai pasar yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu tanaman hortikultura yang berjenis frutikultura adalah tanaman jambu biji.

Permintaan buah-buahan akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, pengetahuan gizi, dan kesadaran masyarakat pentingnya mengonsumsi buah-buahan untuk kesehatan. Beragam buah-buahan, mulai dari merah, jingga, kuning, hingga putih, memiliki manfaat baik untuk mencegah beberapa jenis penyakit. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi buah-buahan yang segar atau dalam bentuk olahan (Tim PS, 2007).

Provinsi Riau merupakan penghasil buah jambu biji yang besar tepatnya di Kecamatan Minas Kabupaten Siak yang Relatif tinggi, tanaman jambu biji mudah dikembangkan, namun memiliki harga yang lebih murah dibanding dengan harga buah-buahan lainnya, jika tanaman jambu biji panen pada saat yang bersamaan dengan buah-buahan lainnya maka harga jambu biji ini sangat murah dan dapat mencapai Rp. 8.000/kg, namun pada saat normal harga jambu biji dapat mencapai Rp. 15.000/kg hingga Rp. 18.000/Kg tergantung kualitasnya. Dalam melakukan pengembangan usahatani pasti nya akan ditemui berbagai macam risiko yang akan dihadapi seperti naik turunnya harga jual yang akan memberikan pengaruh pada



keuntungan yang akan diperoleh oleh pengusaha, Maka petani hanya dapat menutupi biaya produksi nya saja.

Salah satu sentra produksi tanaman jambu biji di Provinsi Riau yaitu terdapat di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Jambu Biji Per Provinsi di Pulau Sumatera.

No	Provinsi	Produksi Tanaman Jambu Biji (Ton)			
		2017	2018	2019	2020
1	Aceh	1.435	1.377	2.165	2.463
2	Sumatera Utara	9.807	11.382	16.555	10.862
3	Sumatera Barat	3.460	3.293	2.586	11.755
4	Riau	5.630	6.060	4.026	11.069
5	Jambi	1.073	1.287	1.449	2.546
6	Sumatera Selatan	2.938	3.568	3.317	5.958
7	Lampung	8.320	6.726	5.073	17.343
8	Bengkulu	554	673	497	931

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Statistik Tanaman Holtikultura Indonesia 2020

Pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Provinsi Riau merupakan penghasil jambu biji tertinggi ketiga setelah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Lampung. Pada tahun 2017 jumlah produksi sebanyak 5.630 ton, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 6.060 ton, kemudian pada tahun 2019 produksi menurun menjadi 4.026 ton, kemudian pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 11.069 ton. Dalam hal ini terjadi penurunan yang terjadi pada tahun 2019 yang dikarenakan terserangnya oleh hama dan juga penyakit yang mengakibatkan menurunnya kualitas pada buah jambu biji, dengan demikian penjualan buah jambu biji juga terjadi penurunan pada masa Pandemi. Komoditas Jambu Biji dipandang sebagai sumber perekonomian yang sudah lama dikembangkan dalam agribisnis. Pada usahatani yang terdapat di provinsi Riau terutama pada usahatani jambu biji berpotensi untuk dikembangkan.



Luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura relatif lebih kecil dibandingkan dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman lainnya. Dalam hal demikian dapat dilihat luas usahatani jambu biji yang terdapat pada kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jambu Biji di Kabupaten Siak Provinsi Riau 2020

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Siak	2,18	0,15	2,76	18,40
2	Bunga Raya	0,65	0,58	10,64	18,34
3	Sungai Apit	1,16	-	-	-
4	Dayun	4,34	1,90	34,99	18,41
5	Koto Gasib	3,68	1,88	34,59	18,39
6	Kandis	1,60	1,00	18,42	18,42
7	Minas	7,44	1,99	36,69	18,43
8	Tualang	10,80	5,25	96,69	18,41
9	Sungai Mandau	0,52	0,40	7,44	18,60
10	Lubuk Dalam	6,38	4,38	80,70	18,42
11	Mempura	1,53	0,24	4,42	18,41
12	Sabak Auh	4,02	1,84	33,85	18,39
13	Pusako	0,60	-	-	-
Jumlah		44,9	19,61	358,43	202,62

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Siak, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Sungai Mandau merupakan Kecamatan yang memiliki produktivitas tertinggi dengan jumlah 18,60 Ton/Ha, dan pada Kecamatan Minas Kabupaten Siak merupakan urutan kedua dengan jumlah 18,43 Ton/Ha.

Buah jambu biji banyak diminati karena memiliki ukuran yang besar, kandungan air, dan juga menyegarkan, disamping dikonsumsi dalam bentuk buah segar, buah jambu biji juga dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan jus, bubur buah, dan minuman sari buah, dengan hal inilah yang mendorong masyarakat agar hidup sehat dengan mengkonsumsi buah-buahan segar dalam



bentuk olahan maupun buah segar. Dalam hal ini kandungan Gizi yang terdapat dalam Jambu Biji dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kandungan Gizi Pada Buah Jambu Biji

No	Kandungan Gizi	Satuan	Jumlah Kandungan Gizi
1	Kalori	(kalori)	49,000
2	Protein	(gram)	0,90
3	Lemak	(gram)	0,30
4	Karbohidrat	(gram)	12,20
5	Kalsium	(mg)	14,00
6	Fosfor	-	28,00
7	Zat besi	-	1,10
8	Vitamin A	(S.I)	25,500
9	Vitamin B	(mg)	0,02
10	Vitamin C	(mg)	87,00
11	Air	(gram)	86,00

Sumber : Direktorat Gizi Depkes RI (1981) Dalam Hidayah (2009)

Pada Tabel 3 dapat disimpulkan terdapat banyak kandungan gizi dan vitamin yang terdapat pada buah jambu biji, vitamin yang terdapat pada buah jambu biji dapat meningkatkan daya tahan pada tubuh, selain dapat memberikan manfaat untuk dikonsumsi jambu biji juga dapat dijadikan sebagai obat antara lain nya dapat menurunkan kolesterol dan juga dapat memperlancar pencernaan. Selain buahnya, daun dari tanaman jambu biji juga dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk sariawan, radang lambung dan juga lambung (Cahyono, 2010).

Kebutuhan terhadap buah-buahan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Kebutuhan buah-buahan juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan yang beragam. Hal ini membuka peluang baik bagi buah-buahan (Indriani, 1993). Berikut merupakan



jenis tanaman yang dapat diproduksi di Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi Tanaman Tahunan Menurut Jenis Tanaman Kecamatan Minas Kabupaten Siak (Ton), Tahun 2017-2020

No	Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020
1	Jambu Air	188,70	758,40	199,29	209,40
2	Jambu Biji	1.222,90	1.275,30	1.782,10	2.084,80
3	Belimbing	234,50	226,40	260,50	270,50

Sumber: Kabupaten Siak dalam angka, BPS (2017-2020)

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten siak dari tahun 2017-2020 dilihat jambu biji termasuk tanaman yang mempunyai nilai produksi terbesar dalam pada tahun 2017-2020, kemudian peringkat kedua yaitu tanaman jambu air dan belimbing. Pada tahun 2018 jambu biji meningkat menjadi 1.275,30 Ton dan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Minas merupakan salah satu daerah penghasil jambu biji di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sebagian besar mayoritas perekonomian masyarakat di Kecamatan Minas merupakan petani jambu biji. Akan tetapi petani juga mendapat kendala dan kesulitan dalam memperoleh hasil produksi yang baik dan yang dapat menurunkan produktivitas jambu biji hal ini karena berdasarkan hasil survey pada daerah penelitian penggunaan pupuk pada daerah penelitian yang belum sesuai dengan standart usahatani. Pada daerah penelitian belum pernah mendapatkan pengarahan tentang penggunaan pupuk serta pengelolaan usahatani pada daerah tersebut, dikarenakan petani hanya menginginkan hasil yang maksimal tetapi tidak paham cara berproduksi dengan hal tersebut produktivitas buah jambu biji pada daerah penelitian dapat ditingkatkan dengan mengefisiensikan penggunaan pupuk dan juga meningkatkan Teknik budidaya pada daerah penelitian. Kemudian



terdapat permasalahan pada lahan usahatani yang sempit yang akan berdampak pada jumlah produksi jambu biji yang tidak maksimal.

Petani pada daerah penelitian juga tidak pernah memperhitungkan terkait harga input dan juga output produksi buah jambu biji, dan petani juga masih belum pernah menghitung antara batas minimal produksi dengan penjualan usahatani sehingga tidak mengetahui antara tidak untung dan tidak rugi (titik impas). Hal ini agar mengetahui pasti antara keuntungan dalam berusaha dan keberlanjutan usahatani nya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah permasalahan yang terjadi pada usahatani buah jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan judul `Analisis Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Riau Provinsi Riau`.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik petani dan profil usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau ?
2. Bagaimanakah Analisi Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan latar belakang, tujuan penelitian ini ialah menganalisis :

1. Karakteristik petani dan profil usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.



Manfaat dari penelitian terbagi dari beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan usahatani jambu biji.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam usahatani jambu biji.
3. Bagi instansi pemerintah yang terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam membuat kebijakan dalam bidang pertanian mengenai usahatani jambu biji dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
4. Bagi akademis, agar penelitian ini dapat memberikan banyak informasi, wawasan, pengetahuan, referensi dalam penyusunan penelitian yang serupa.
5. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang yang sama.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian difokuskan pada hal berikut :

1. Karakteristik petani yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Profil usahatani jambu biji meliputi: lahan, modal usaha dan status kepemilikan lahan.
3. Usahatani yang meliputi : Teknik budidaya jambu biji, faktor produksi usahatani, biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi, serta menghitung titik impas (*Break Even point*).



4. Lahan merupakan lahan milik pribadi dari pelaku usahatani. Pada satu kali periode produksi yaitu selama 3 bulan, dan dalam setahun yaitu sebanyak 4 kali panen di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
5. Tanaman jambu biji yang diteliti pada daerah penelitian telah berumur rata-rata 5 tahun, jenis jambu biji pada daerah penelitian adalah jambu biji biasa. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu perhitungan Per Tahun 2022.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani Dalam Perspektif Islam

Pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran Islam Sejak 14 abad silam, Islam telah menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif. Tak hanya itu, Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalaam* juga telah mengajarkan tata cara serta pembagian hasil bercocok tanam (Maulidya, 2014).

Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalaam* pun bersabda :

مُسْلِمٌ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ صَدَقَهُ بِهِ لَهْ كَانَ إِلَّا بِهَيْمَةٍ أَوْ إِنْسَانٍ أَوْ طَيْرٍ مِنْهُ فَيَأْكُلُ زَرْعًا يَزْرَعُ مَا مِنْ

Artinya : ‘Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya,’ (HR. Imam Bukhari hadist No.2321).

Dari hadist telah menjelaskan bahwa sesungguhnya menanam itu penting, sampai Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalaam* menyuruh umatnya untuk tetap menanam meskipun kiamat sedah dekat. ` Jika datang hari kiamat dan di tangan salah seorang kalian ada *fasillah* (bibit kurma) maka tanamlah`. Sebagaimana Allah *Subhanahu Wata`ala* telah berfirman dalam Qs. An-Nahl [16]: 11

إِنَّ النَّمْرَ كُلَّ وَمِنْ وَالْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونِ الزَّرْعُ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ يَنْفَكِرُونَ لَأَيُّ لَكُمْ فِي `

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.



2.2. Karakteristik dan profil Usahatani

Kinerja suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh pelaku usahatani itu sendiri. Disisi lain kinerja pelaku usahatani akan sangat ditentukan oleh kapabilitas pelaku usahatani tersebut dan kapabilitas sangat dipengaruhi oleh : Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman berusahaatani dan Jumlah tanggungan keluarga.

2.2.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani terdiri dari 4 komponen antara lain yaitu : Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga.

Menurut Robbins dkk (2014) bahwa karakteristik individu adalah kemampuan, Karakteristik-karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai. Menurut Bashaw dan Grant (1994) mengemukakan beberapa ciri-ciri pribadi meliputi: jenis kelamin, status perkawinan, usia, pendidikan, pendapatan keluarga dan masa jabatan. Sedangkan menurut Nimran (1997) bahwa karakteristik individu adalah ciri-ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.

1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kinerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bila mana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja orang



tersebut, semakin menurun prestasinya. Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiah, 2015).

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai atau usaha informasi yang baru diperkenalkan, sebaliknya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

3. Pengalaman Usahatani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seseorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku, baru bisa tanpa disadari (Soekartawi, 2014).

Pengalaman seseorang dalam berusaha akan berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru, dan petani yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.



4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya, banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang di tanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Hasyim, 2006).

2.2.2. Profil Usahatani

Secara konsep, profil usaha yang akan dibahas adalah luas lahan, status kepemilikan lahan dan modal usaha :

1. Luas Lahan

Luas Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang mempunyai profil tanah dan karakteristik internal yang khas, seperti komposisi mineral dan sifat kimiawi, dan sifat-sifat geofisika. Tanah juga dapat dipandang sebagai tubuh alam yang gembur yang menyelimuti sebagian besar permukaan bumi dan mempunyai peran sangat penting untuk kehidupan sebagai media tumbuh tanaman yang menjadi sumber makanan manusia.

2. Sumber Modal

Pengertian sumber modal sebagai iktisar neraca suatu perusahaan yang dapat menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif, sedangkan modal abstrak dimaksudkan untuk modal pasif (Riyanto, 1997).



Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya. Harta benda (uang, barang dan sebagainya) uang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang di gunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis (Nugraha, 2017).

3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan diklasifikasikan yaitu sebagai lahan milik, lahan sewa, dan lahan sekap. Nilai atau harga lahan dengan status milik seringkali lebih mahal dibandingkan dengan status yang bukan milik. Lahan milik dinyatakan dengan bukti sertifikat tanah selaku harganya lebih mahal, disebabkan dengan adanya kepastian hukum pemilikan tanah. Tanah atau lahan pertanian dengan status hak pakai atau hak guna usaha nilai nya relatif lebih rendah dibanding kan dengan harga lahan dengan status milik.

Dapat dibedakan status kepemilikan lahan dalam usahatani menjadi dua yaitu :

a. Milik Sendiri

Petani pemilik merupakan golongan petani yang memiliki tanah dan sekaligus langsung mengusahakan danenggarapnya. Semua faktor-faktor produksi baik yang berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah milik pribadi. Dengan demikian ia bebas dalam menentukan kebijakan usahatannya tanpa perlu dipengaruhi dan ditentukan oleh orang lain.



b. Menyewa

Petani penyewa merupakan golongan yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besar kecil nya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum melakukan penggarapan. Lama kontrak sewa tergantung dari perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Jangka waktu dapat terjadi satu musim, satu tahun, dua tahun atau jangka waktu yang lebih lama. Dalam sistem sewa, risiko usahatani hanya ditanggung oleh penyewa. Pemilik tanah menerima sewanya tanpa dipengaruhi oleh risiko dari usahatani yang mungkin terjadi (Deptan. 2015).

2.3. Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moesher, 2001).

Salah satu permasalahan utama di Negara-Negara berkembang adalah pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Oleh sebab itu sektor pertanian yang merupakan penghasil produk pangan tidak dapat dipandang sebelah mata. Sesuai dengan pendapat Yasin (1996) Keadaan berkaitan ini dengan pertanian sebagai sektor kunci karena dapat memenuhi kebutuhan pokok penduduk dan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Walaupun secara agregat peranan relatife sektor pertanian cenderung menurun, namun peranan dari aspek sosial ekonomi tetap strategis. Terpenuhi kebutuhan pangan penduduk dengan jumlah dan mutu yang terjamin merupakan tugas utama sektor pertanian untuk saat ini dan masa mendatang. Dalam kegiatan



pangan penduduk dapat sebagai ancaman yang dapat memicu stabilitas sosial, ekonomi dan politik (Asrol, 2001). Bahwa tujuan dari analisis usahatani adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani dan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan setiap musim panen, dengan demikian dengan tingkat pendapatan petani dapat diketahui.

Soekartawi (1991) Menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan perhitungan pendapatan usahatani perlu diketahui tentang. 1). Pendapatan kotor usahatani merupakan nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik dijual maupun tidak dijual. 2). Pengeluaran total usahatani yaitu semua masukan yang habis dipakai dalam proses produksi tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani, 3). Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran biaya usahatani.

Sebagaimana allah berfirman dalam surah Al-hijr [5] : 19-22

وَالْأَرْضَ مَدَدْلَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ (٢٠) وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنْزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ (٢١) وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ (١٩)

“ Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kami lah Kazanahnya; Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu. Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan kami turunkan hujan dari



langit, lalu kami beri minum kamu dengan (air) itu, bukanlah kamu yang menyimpannya”.

Tafsir oleh Kementrian Agama RI Setelah Allah SWT menerangkan tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya di langit, dalam ayat ini Allah menerangkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dapat dilihat, diketahui, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia. Di antaranya, Allah menciptakan bumi seakan-akan terhampar, sehingga mudah didiami manusia, memungkinkan mereka bercocok tanam di atasnya, dan memudahkan mereka bepergian ke segala penjuru dunia mencari rezeki yang halal dan bersenang-senang. Allah menciptakan di bumi jurang-jurang yang dalam dan dialiri sungai-sungai yang kecil yang kemudian bersatu menjadi sungai yang besar menuju lautan luas. Diciptakan-Nya pula gunung-gunung yang menjulang ke langit, dihiasi oleh aneka ragam tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang menghijau, yang menyenangkan hati orang-orang yang memandangnya.

2.3.1. Tanaman Jambu Biji

Jambu biji (*psidium guajava*) atau sering juga disebut jambu batu, jambu siki dan jambu klutuk adalah tanaman tropis yang berasal dari Brazil, di sebarakan di Indonesia melalui Thailand. Jambu biji dapat digolongkan ke dalam salah satu tanaman yang bernilai komoditas tinggi dan termasuk buah yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Dalam bahasa Inggris disebut *lambo guava*. Jambu biji memiliki buah yang berwarna hijau dengan daging buah berwarna putih atau merah dan berasa asam-manis. Buah jambu biji dikenal mengandung banyak vitamin C yang paling tinggi dan cukup memiliki kandungan vitamin A.



Tanah yang cocok untuk penanaman jambu biji ialah tanah yang subur, gembur banyak mengandung bahan organik. Derajat keasaman tanah (pH) yang cocok sebagai media tanam ialah 5,5-7,5. Tanaman jambu biji sangat cocok tumbuh pada permukaan tanah yang datar (Joko, 2014).

Pemangkasan merupakan kunci dari meningkatkannya produktivitas jambu biji, sebab buah jambu muncul di ujung cabang pasca pemangkasan.

Pemangkasan umumnya dilakukan agar memunculkan percabangan, membentuk tajuk pohon dan juga dapat merangsang pembungaan (Eny, 2015)

Jambu biji Kristal pengembangannya di Indonesia mulai diperkenalkan oleh IPB (Institut Pertanian Bogor). Jambu biji sebetulnya tidak benar-benar berbiji, jumlah bijinya kurang dari 3% bagian buah, sebatas jambu biji kristal hampir tak berbiji.

Soedjito (2008) Mengatakan jambu biji yang mempunyai nama latin *Psidium guajava* ini dalam taksonomi tumbuh-tumbuhan sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Spermathopyta</i>
<i>Sibdivisi</i>	: <i>Angiospermae</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Dicotyledonae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Myrtales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Myrtaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Psidium</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Psidium guajava</i> L.

2.3.2. Teknik Budidaya Tanaman Jambu Biji

Jambu biji adalah tanaman yang berasal dari Indonesia, India dan Sri Lanka lalu menyebar ke negara Thailand. Sentra produksi yang lain adalah



Sumatera dan Kalimantan. Tanaman jambu biji dapat dikembangkan melalui biji, pencangkakan, okulasi, dan stek akar. Pembiakan dengan biji membawa risiko akan mendapat pohon yang tidak sama dengan sifat dengan pohon induknya. Cangkakan, okulasi, dan stek akar menjamin kemantapan sifat pohon dengan pohon induknya (Rismunandar, 1989).

Dalam budidaya tanaman jambu biji penyerbukan juga membutuhkan peran angin, namun angin yang terlalu kencang juga dapat menyebabkan kerontokan pada bunga. Tanaman jambu biji merupakan tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah sub-tropis dengan intensitas curah hujan yang diperlukan berkisaran antara 1.001-2.000 mm/Tahun dengan merata sepanjang tahun. Berikut beberapa tahapan teknik budidaya tanaman jambu biji yang termasuk dalam pengolahan tanah, bibit jambu biji, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen serta pasca panen, berikut penjabarannya :

a. Pengolahan Tanah

Pada teknologi pengolahan tanah lahan dibersihkan dari tunggul, tanaman besar dan juga gulma yang mengganggu, lahan dapat dibersihkan dengan cara dibajak dan dicangkul. Dan lubang tanam dibuat satu bulan sebelum datangnya musim penghujan dengan ukuran 60x60 cm. Kemudian lubang tanam yang telah di isi dengan pupuk kandang dapat dicampur dengan tanah.

b. Bibit Jambu Biji

Benih yang diambil biasanya dipilih dari benih-benih yang disukai oleh masyarakat konsumen yang merupakan bibit unggulan seperti jambu bangkok. Benih yang baik merupakan benih yang berasal dari :



1. Buah yang sudah cukup tua.
2. Buahnya tidak jatuh hingga pecah.
3. Pengadaan bibit lebih dari satu jenis untuk menjamin kemungkinan adanya persarian bersilang.

Pembibitan pohon jambu biji dilakukan melalui sistem pencangkakan dan olukasi, walaupun dapat juga dilakukan dengan cara penanaman biji secara langsung.

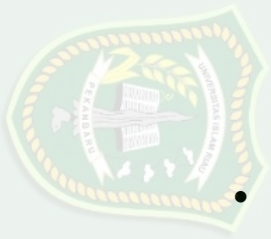
c. Penanaman

Cara menanam dengan biji adalah salah satu sistem yang relatif mudah dan murah. Buah yang akan diambil bijinya lebih baik diambil dari salah satu kebun yang terpisah dan pilihlah pohon-pohon yang paling terbaik hasil maupun kualitasnya. Namun dapat dinyatakan bahwa pemilihan ini tidak akan menjamin turunannya kelak akan pasti berkualitas juga (Rismunandar, 1989).

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan pohon terdiri atas pemangkasan tunas-tunas, cabang tersier yang tumbuhnya kebawah, dan ranting-ranting yang kering. Dari ranting tahap pertama dapat keluar ranting-ranting tahap selanjutnya, dan sekaligus memanjang. Dengan demikian lambat laun akan bertambah. Maka pada suatu saat pemangkasan terhadap ranting perlu dilaksanakan untuk membentuk ranting baru yang muda dan sehat. Pemangkasan ini disebut pemangkasan dangkal, dan dapat dikerjakan 2-3 tahun sekali sesuai dengan keadaan tanaman jambu biji (Rismunandar, 1989).

Kemudian dilakukan pemangkasan dalam atau pemangkasan untuk memudahkan kembali pohon. Pemangkasan dalam ditentukan oleh:



- Pertumbuhan pohon yang tingginya sudah tidak ekonomis lagi, yaitu terlalu tinggi dan menyusahkan pemungutan hasil.
- Banyaknya buah tampak mundur dan ukurannya banyak yang kecil.
- Tanamannya sudah tampak merana, banyak buah yang keluar dari ranting pendek.
- Setelah mengalami kerusakan hebat akibat serangan hama ulat dan sebagainya.

Pemupukan yang teratur dan seimbang ditambah dengan pemangkasan dangkal yang sistematis akan memperjarang periode peremajaan. Peremajaan didahului dengan pemupukan yang komplit yaitu pupuk kandang dan pupuk buatan (Rismunandar, 1989).

e. Pemupukan

Jambu biji merupakan tanaman yang kuat perakarannya, ia dapat bertahan lama dalam keadaan yang basah dengan air menggenang, sementara tanaman lain sudah tidak dapat bertahan seperti jeruk dan advokad. Jambu biji dengan perakarannya yang dalam dapat bertahan di tempat-tempat yang air tanah nya dalam. Bila pada musim kemarau tanaman jambu biji begitu sangat menderita, namun jika turun hujan maka pucuk-pucuk baru bertumbuhan begitu cepat dan tampak sehat kembali, daya regenerasinya cukup tinggi (Rismunandar, 1989).

Pemberian pupuk merupakan salah satu usaha agar memenuhi kebutuhan unsur hara oleh karena itu dosis dan juga jenis pupuk sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan juga hasil dari tanaman jambu biji. Dosis pemupukan yang dapat diberikan secara sering terhadap tanaman jambu biji ialah pupuk kandang yang mempunyai fungsi khas seperti: membuat tanah tetap berpori, meningkatkan



daya serap tanah terhadap air, mengurangi bahaya kekeringan tanah dalam musim kemarau, dan meningkatkan populasi mikroorganisme serta serangga tanah, terutama cacing tanah (Rismunandar, 1989).

Pada dosis pemupukan selanjutnya seperti pupuk NPK yaitu: pada tanaman jambu biji berumur 1 tahun diberikan pupuk NPK 8-8-8 atau 10-10-10 pada tiap pohon 150 gram, 4-5 kali pertahun atau 600-750 gram/tahun. Pada umur 2 tahun tiap pohon 225 gram NPK yang sama 4-5 kali setahun atau 900-1.125 gram pertahun. Pada umur 3 tahun tiap pohon 450 gram NPK yang sama 4-5 kali pertahun atau 1.800-2.250 gram pertahun (Rismunandar, 1989).

f. Pengendalian Hama dan Tanaman

Pada saat ini kebanyakan jambu biji ditanam di lingkungan yang sifatnya terpadu. Beranekaragam jenis pohon yang dapat tumbuh di lingkungan jambu biji. Kebun jambu biji yang luas menciptakan lingkungan yang baru dan dapat membawa iklim baru pula, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penyakit maupun hama ialah seperti: hama ulat daun, hama kutu-kutu daun dan jentik-jentik buah (Rismunandar, 1989).

Buah jambu biji yang akan dipanen pada musim panas akan menunjukkan tanda pembusukan yang tidak menyaluruh, dengan diserangnya oleh hama buah maka buah tersebut tidak akan tahan lama dalam penyimpanan dan akan cepat membusuk sehingga akan merusak kualitas buah jambu biji (Rismunandar, 1989).

Tanaman jambu biji yang ditanam pada tanah yang banyak mengandung pasir dan tanaman tersebut belum cukup tua namun menampilkan ciri yang tidak baik seperti dahan dan daunnya tidak pada umumnya, kemungkinan besar pohon jambu biji tersebut menunjukkan gejala diserangnya nematoda, nematoda adalah



sejenis cacing yang berukuran sangat kecil. Nematoda awalnya menyerang akar serabut, dan dapat pula masuk ke dalam akar dan sekaligus merusaknya (Rismunandar, 1989).

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dapat dilakukan dengan bahan kimia. Cara pengendalian hama dan penyakit dengan kimia adalah dengan menggunakan pestisida seperti insektisida, fungisida dan herbisida. Pengendalian ini memang terbilang mudah dan hasilnya maksimal, akan tetapi memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar, salah satunya adalah menimbulkan polusi udara.

Tujuan dari pengendalian Hama dan Penyakit tanaman jambu biji adalah :

1. Memantapkan produktifitas yang tinggi dan meminimalkan kehilangan hasil jambu biji.
2. Melindungi kesehatan konsumen dari hama dan penyakit.
3. Meningkatkan efisiensi faktor produksi dari tanaman jambu biji.
4. Meningkatkan kesejahteraan petani.
5. Mencegah kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit.

g. Panen dan Pasca Panen

Ciri dan umur panen meliputi, buah jambu biji pada umumnya akan mulai berbuah pada umur 2-3 tahun, namun berbeda dengan buah jambu yang pembibitannya dilakukan dengan cara cangkok//stek umurnya akan lebih cepat kisaran 6 bulan sudah berbuah, jambu biji yang telah matang dengan ciri-ciri melihat pada warnanya yang disesuaikan dengan jenis jambu biji yang ditanam dan juga dengan mencium aromanya serta yang terakhir dengan merasakan jambu biji yang telah masak dibandingkan dengan jambu biji yang masih hijau dan belum masak, dapat dipastikan bahwa pemanenan dilakukan setelah jambu



berwarna hijau pekat menjai muda keputih-putihan dalam kondisi ini maka jambu sudah siap untuk dipanen.

Adapun cara pemanenan yang terbaik adalah dengan cara dipetik beserta dengan tangkainya, yang sudah matang sekaligus melakukan pemangkasan pohon agar tidak menjadi rusak, waktunya setelah 4 bulan umur buah kemudian dimasukkan kedalam keranjang yang dibawa oleh pemetik dan setelah penuh diturunkan dengan tali yang telah dipersiapkan, hingga proses pemanenan selesai dilakukan. Dilakukannya pemangkasan dan juga pemanenan dalam waktu yang bersamaan agar dahan dapat memunculkan tunas baru nya lagi dengan demikian dapat cepat berbuah kembali.

Proses pasca panen dilakukan setelah proses pemanenan dilaksanakan dengan benar, biasanya dikumpulkan tidak jauh dari lokasi pohon sehingga pemanenan dapat dilakukan hingga selesai secara keseluruhan. Hasil panen selanjutnya dimasukkan kedalam keranjang dengan memberi beberapa helai dedaunan menuju ke tempat penampungan yaitu gudang.

Proses pasca panen dilakukan setelah proses pemanenan dilaksanakan dengan benar, biasanya dikumpulkan tidak jauh dari lokasi pohon sehingga pemanenan dapat dilakukan hingga selesai secara keseluruhan. Hasil panen selanjutnya dimasukkan kedalam keranjang dengan memberi beberapa helai dedaunan menuju ke tempat penampungan yaitu gudang.

Penyortiran bertujuan agar jambu biji yang bagus mempunyai harga jual yang tinggi, biasanya dipilih berdasarkan dengan ukuran dan mutunya, buah yang kecil namun baik mutunya dapat juga dicampurkan dengan buah yang besar namun mutunya sama-sama baik mutunya. Dan juga dilakukan sesuai dengan



jenis jambu biji, tidak dicampurkan dengan jenis jambu biji yang lainnya.

Penyimpanan jambu biji biasanya tidak dilakukan terlalu lama mengingat dengan daya tahan jambu biji tidak bisa terlalu lama dan sementara belum dapat dijual kepasar dapat disimpan terlebih dahulu pada gubug atau gudang dengan menggunakan kantong PE, suhu sekitar 23-25 derajat C dan jambu dapat bertahan hingga 15 hari dalam kantong PE dan ditambah 7 hari setelah dikeluarkan dari kantong PE, sehingga dapat menambahkan daya penyimpanan 4,40 kali dibandingkan tanpa perlakuan.

2.3.3. Faktor Produksi Usahatani

Faktor produksi juga dapat dikatakan dengan penghasil produksi. Macam-macam faktor produksi perlu diketahui oleh produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk sangat diperlukansuatu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor produksi atau nilai produksi (Soekartawi, 2003).

Faktor produksi sering juga diartikan dengan korbanan produksi untuk menghasilkan suatu produksi. Faktor produksi juga diartikan dengan Input. Faktor-fakktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok (Soekartawi, 2003) yaitu :

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya. Input merupakan hal mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Proses produksi seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan



mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Dalam sektor pertanian, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi produksi antara lain yaitu : Lahan, tenaga kerja, modal, benih, pupuk, pestisida dan teknologi.

1. Lahan

Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan sebagai usahatani misalnya sawah, tegal, atau lading dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat di transformasikan ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar (Soekartawi, 1995).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan atau sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1995). Adapun penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur pada usahatani terdiri dari dua golongan yaitu tenaga kerja anak-anak (umur 10-<15 tahun) dan tenaga kerja dewasa (umur ≥ 15 tahun) dengan standart konversi 7 jam kerja efektif/hari.

Faktor tenaga kerja disini dapat dilihat dari jumlah curahan kerja. Dalam usahatani tenaga kerja dibedakan atas dua macam yaitu menurut sumber dan jenisnya. Menurut sumbernya tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan menurut jenisnya didasarkan atas spesialisasi pekerjaan kemampuan fisik dan keterampilan dalam bekerja yang dikenal tenaga



kerja pria, wanita dan anak-anak. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dipengaruhi oleh skala usaha, semakin besar skala usaha maka penggunaan tenaga kerja cenderung semakin meningkat. Penilaian terhadap penggunaan tenaga kerja biasanya digunakan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari orang kerja (HOK). Namun tidak selamanya penambahan dan pengurangan tenaga kerja mempengaruhi produksi, karena walaupun jumlah tenaga kerja tidak berubah tetapi kualitas dari tenaga kerja lebih baik maka dapat mempengaruhi produksi (Soekartawi, 2002).

3. Modal

Dalam pandangan Al-Qur`an uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul dengan sumber daya alam. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya agar dapat mengembangkan harta yang berada di dalam kekuasaannya dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal bukan dari pokok modal. Hal ini terdapat dalam Al-Qur`an Surah An Nisa ayat 5 yang artinya ‘ *Dan janganlah kamu serakah kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik* ‘ (Q-S An-Nisa Ayat 5)

Dalam pengertian ekonomi, modal merupakan dalam bentuk barang ataupun uang yang dikeluarkan bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan



tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hasil pertanian.

Modal petani yang diluar tanah adalah seperti alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida dan hasil panen yang belum dijual tanaman yang masih ada disawah.

Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan sebagai pengeluaran modal (Mubyarto, 1989).

Dalam modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan juga tenaga kerja dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dibagi menjadi dua : modal hemat lahan (*land saving capital*) dan modal hemat tenaga kerja (*labour saving capital*) menurut (Suratiah, 2006).

Modal dapat dikatakan sebagai *land saving capital* apabila jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas areal.

4. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya manusia sserta organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan suatu organisasi yang sudah ditetapkan (Wijayanti, 2008).

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelolah orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam proses tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003). Faktor manajemen dipengaruhi oleh : 1). Tingkat pendidikan, 2). Pengalaman



berusahatani, 3). Skala usaha, 4). Besar kecilnya kredit, dan 5). Macam komoditas.

2.3.4. Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2011), biaya produksi adalah sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang. Dalam rencana kegiatan perusahaan. Biasanya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang sudah siap dijual. Biaya produksi sering juga disebut sebagai ongkos produksi. Secara umum, biaya produksi didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk itu siap jual sampai dipasarkan ataupun langsung ke tangan konsumen. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk persiapan dan sebagainya dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sudarso (1998) Menjelaskan biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang yang siap dipakai konsumen. Ada tiga unsur pokok dalam efisiensi biaya yaitu : 1. Biaya merupakan pengorbanan ekonomi, 2. Diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial, 3. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Soekartawi (1995) Mengemukakan bahwa biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



1. Biaya Tetap (*fixed Cost*)

biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit contoh biaya tetap: beban penyusutan, beban sewa, beban asuransi.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya jika volume kegiatan diperbesar 2 kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 kali lipat dari jumlah semula.

Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Crter William, 2009). Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka pertanian mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui peningkatan produksi.

Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa. Biaya merupakan pengeluaran yang terjadi dalam memgorganisir dan melakukan proses produksi.

Didalamnya termasuk memplot uang untuk input dan pelayanan yang digunakan dalam produksi.

2.3.5. Produksi

Produksi merupakan suatu proses kegiatan yang dikerjakan agar menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih



bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan pengeceran, dan juga pengemasan kembali (Miller dan Meiners, 2000). Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah dan juga memproses input (Sukirno, 2002).

Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri dari :

1. Tenaga Kerja
2. Modal atau Kapital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahaan

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan tekni-teknik atau cara tertentu, diolah ataupun diproses sedemikian untuk menghasilkan sejumlah output tertentu (Pindyck dan Robert, 2007).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut dengan input diubah menjadi barang-barang dan jasa lainnya yang disebut output.



Banyak jenis-jenis aktivitas yang terjadi didalam proses produksi, yang meliputi perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau manfaat baru (Adje partadirajdja, 1979).

Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

2.3.6. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani (Rahim, 2007).

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. pendapatan kotor usahatani sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran dalam usahatani.



Analisis hanya satu macam, harga jual atau harga yang dijual atau diproduksi, tidak ada perubahan harga artinya diasumsikan harga jual per satuan tidak dapat berubah selama periode analisis.

Soekartawi (1986) menyebutkan bahwa pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga. 2. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh petani dan keluarga tanpa dikurangi dengan biaya tenaga kerja. Soedarsono (1992) Menyatakan bahwa pendapatan yang diterima petani dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Penerimaan usahatani adalah perkalian dari produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usahatani

P_y = Harga produksi

Pendapatan bersih adalah selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan terbagi dari pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan merupakan nilai produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :



π = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai didalam produksi, tetapi tidak semua tenaga kerja keluarga petani. Pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukaan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Dapat dilakukan dengan cara memisahkan pengeluaran total usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap (Soekartawi, 1986).

2.3.7. Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumberdaya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang diefisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Efisiensi usahatani jambu biji pada berbagai jenis biaya pengolahan tanah akan dianalisis dengan rumus Return cost/RCR (Soekartawi, 1995):

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Pendapatan Kotor (Rp/MT)

TC = Biaya Produksi (Rp/MT)

Dengan kriteria :

$RCR > 1$ = Usahatani Menguntungkan

$RCR < 1$ = Usahatani Tidak Menguntungkan

$RCR = 1$ = Usahatani Titik Impas (Balik Modal)



2.3.8. *Break Even Point (BEP)*

Break Even Point (BEP) dapat diartikan sebagai titik, dimana suatu usaha didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dann tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat dicapai jika volume penjualan dan penerimaannya sama besarnya dengan biaya total yang dikeluarkan. Dengan kata lain BEP terjadi apabila usaha atau kegiatan operasinya menggunakan biaya tetap dan volume penjualannya hanya cukup untuk mencapai biaya tetap dan biaya variabel. BEP adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa Variabel didalam kegiatan perusahaan seperti luas usaha produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatannya (Umar, 2009).

Sedangkan menurut Sigit (1994), Analisis BEP adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada jumlah penjualan dan jumlah produksi perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba. Untuk menentukan titik impas (*Break Even Point*) Nilai dari usahatani Jambu Biji digunakan rumus :

Menentukan titik impas (*Break Event Point*) Produksi (Kg) dari usahatani Jambu Biji digunakan rumus Purba (2002) sebagai berikut :

$$\text{Break Even Point Produksi} = \frac{TC}{P} \dots\dots\dots (4)$$

Menentukan titik impas (*Break Event point*) Harga (Rp) dari usahatani Jambu Biji digunakan rumus Carter dan Usry (2006), sebagai berikut :

$$\text{Break Even Point Harga} = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots (5)$$



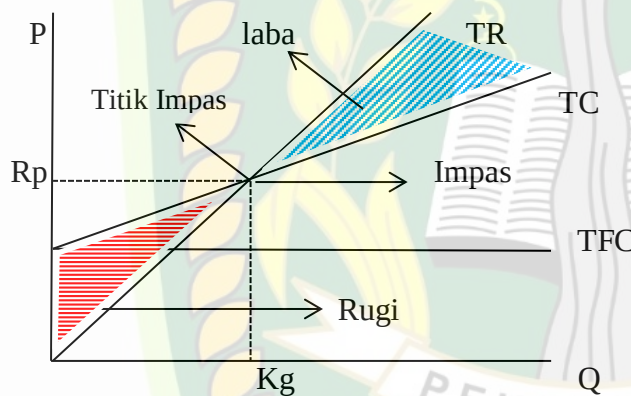
Keterangan :

TC : Total Biaya Produksi (Rp)

P : Harga Jambu Biji (Rp)

Q : Total Produksi (Kg)

Secara teori rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi, namun dengan adanya biaya usahatani yang tidak dihitung maka kriterinya dapat diubah misalnya : R/C yang lebih dari satu bila usahatani itu menguntungkan. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut. Berikut gambar grafik Analisis Titik Impas.



Gambar 1. Titik Impas (*Break Even Point*)

Keterangan :

Y = Produksi

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

TC = Total Cost (Total Biaya)

TR = Return (Penerimaan)

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengerjakan dan mengaplikasikan



penelitiannya. Penelitian ini memiliki model yang hampir sama seperti penelitian terdahulunya. Tetapi terdapat suatu perbedaan dalam jenis objek yang diteliti dan kebijakan yang sesuai untuk diterapkan pada daerah tersebut. Terdapat beberapa jurnal penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan antara lain adalah :

Khairizal dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul `Analisis Usahatani Jamur Tiram`. Penelitian ini dilakukan di Desa Titik Resak, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu selama enam bulan yaitu dari bulan Juli 2016 sampai dengan Desember 2016. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada Jamur Tiram dan metode yang digunakan adalah metode survei.

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi jamur tiram segar 540 Kg, total biaya pendapatan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 6.305.572. jumlah pendapatan kotor yang diperoleh adalah Rp 13.500.00 dan jumlah pendapatan bersih sebesar Rp 7.194.428. Pendapatan kerja keluarga Rp 11.527.400. nilai efisiensi usaha jamur tiram yaitu RCR sebesar 2.14 ini bermakna bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 dalam usahatani jamur tiram maka akan diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 2,14 atau pendapatan bersih sebesar Rp 1,14 dengan demikian usahatani jamur tiram layak untuk dilanjutkan. Break Even Point Rp. 1.875.807,86 dan Break *Even Point Unit* sebesar 75,03.

Bayu 2020, melakukan penelitian dengan judul `Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Di Desa Pandean Kecamatan Ngablak, Magelang`. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usahatani jambu biji, penelitian dilaksanakan di desa pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dan teknik survey menggunakan kuisioner untuk diwawancarai 32 responden.



Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usahatani jambu biji di desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang layak untuk dilaksanakan dengan nilai R/C ratio rata-rata per Hektar sebesar 2,07 dengan nilai BEP harga sebesar Rp 1.639 lebih kecil dari harga rata-rata sebesar Rp 3.371 dan nilai BEP produksi sebesar 20.755 Kg.

Dwi Muji 2017, Melakukan penelitian dengan judul `Analisis Profitabilitas Usahatani Jambu Biji Getas Merah Di Kabupaten Kendal`. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen biaya, penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas usahatani jambu getas merah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan lokasi menggunakan metode purposive. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode slovin sebanyak 63 responden, dan pengambilan sampel menggunakan quota sampling method dengan kuota 81,3 % petani dari Kecamatan Sukorejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya terdiri dari biaya tetap yang berupa penyusutan, sewa lahan, dan pajak tanah, sedangkan biaya variabel berupa biaya pupuk, pestisida, plastik, dan tenaga kerja. Penerimaan paling tinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 7.676.196 dan penerimaan terendah terjadi di bulan November Rp 2.737.628. Pendapatan rata-rata paling tinggi dalam skala usahatani terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp 5.474.290 dan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp 1.057.363 Profitabilitas usaha jambu biji getas merah dikatakan profit setiap bulan dan nilainya lebih besar dari suku bunga bank deposito BRI yang berlaku tahun 2016.

Prasirama 2020, Melakukan penelitian dengan judul `Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji di Desa Ngablak Magelang`. Tujuan penelitian ini adalah



menganalisis kelayakan usahatani jambu biji. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu revenue Cost ratio atau R/C rasio dan *Break Even Point*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena, tetapi juga menerangkan pengaruh, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani jambu biji di desa Pandean dengan nilai R/C ratio rata-rata per hektar sebesar 2,07 dan nilai BEP sebesar Rp 1.639 lebih kecil dari harga rata-rata sebesar Rp 3.371.

Sa'diyah 2021 melakukan penelitian dengan judul `Usahatani Jambu Biji Di Desa Pandanjero Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani jambu biji dan menganalisis kelayakan usahatani jambu biji di Desa Pandanjero. Metode analisis data pada usahatani jambu biji menggunakan analisis kelayakan. Analisis struktur biaya yaitu biaya tetap dan biaya total.

Hasil penelitian secara finansial menggunakan RC Rasio dengan total biaya sebesar Rp 20.111.666 dan jumlah keuntungan sebesar Rp 6.503.501 – Ha/Tahun usahatani jambu biji menguntungkan dengan tingkat penerimaan sebesar Rp 26.615.167,-Ha/Tahun dan layak diusahakan karena nilai R/C sebesar 1,32.

2.5. Kerangka Penelitian

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai karakteristik dan profil petani. Dengan adanya usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak maka dihasilkannya produksi



jambu biji, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dimulai dari teknik faktor budidaya produksi, sarana produksi, biaya, dan pendapatan usahatani. Dan juga beberapa faktor dari jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan jumlah tenaga kerja.

Salah satu tujuan dari usahatani jambu biji ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani. Selama melakukan usahatani tersebut diperlukan input atau biaya, biaya tersebut yang akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Seorang petani akan berpikir untuk mengalokasikan input atau faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis karakteristik petani jambu biji dan profil usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Menganalisis teknik budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya, produksi, harga, pendapatan, efisiensi usahatani dan *Break Even Point* (BEP) usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani jambu biji ini menguntungkan atau tidak, dan kebijakan apa yang harus diambil oleh petani. Adapun gambar penelitian yang akan dilakukan disajikan pada

Gambar 2

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Potensi:

1. Tersedianya SDA dan SDM yang sesuai
2. Adanya permintaan pasar yang tinggi
3. Peluang kerja dan berusahatani
4. Tersedianya bahan pembuatan pupuk organik

Permasalahan:

1. Input produksi yang tidak sesuai.
2. Penggunaan pupuk yang berlebihan.
3. Tingkat produktivitas yang rendah.
4. Petani hanya focus terhadap jumlah produksi yang tinggi namun mengabaikan teknik budidaya.

Analisis Usahatani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

A. Karakteristik petani:

1. Umur
2. Tingkat pendidikan
3. Pengalaman berusahatani
4. Jumlah tanggungan keluarga

B. Profil usahatani

1. Luas Lahan
2. Sumber Modal
3. Status Kepemilikan Lahan

Usahatani jambu biji :

1. Teknik Budidaya
2. Faktor Produksi
3. Biaya
4. Produksi
5. Pendapatan Usahatani
6. Efisiensi Usaha
7. Nilai Titik Impas (BEP)
 - a. BEP (Rp)
 - b. BEP (Kg)

Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

Analisis Kuantitatif

Hasil dan Saran

Gambar 2. Kerangka Penelitian Usahatani Jambu Biji



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Penelitian dilakukan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penentuan lokasi dilakukannya penelitian pada lokasi ini dikarenakan Kecamatan Minas tersebut merupakan sentra produksi tanaman jambu biji, lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juni 2022 sampai bulan Desember 2022, yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data dan penulisan skripsi.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Jumlah populasi petani Jambu Biji dalam penelitian ini yaitu dari dua desa yang berada di Kecamatan Minas yang telah berproduksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey lapangan secara langsung atau seluruh petani dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 Petani Jambu Biji yang berada di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, Yang terdapat pada dua desa yaitu desa Minas Jaya dan desa Minas Timur karena daerah tersebut merupakan sentra produksi tanaman jambu biji.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder: Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) meliputi luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah biaya produksi, jumlah



produksi. Jenis Data primer meliputi: Karakteristik petani: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Profil usahatani: Teknik budidaya, faktor produksi, biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi dan titik impas.

Menurut Hasan (2002) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari suatu instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti BPS, Dinas Pertanian, dan Internet. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain : Keadaan/gambaran umum daerah penelitian, keadaan jumlah penduduk daerah penelitian serta informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi penelitian.

3.4. Konsep Operasional

Agar memudahkan dalam memahami berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan supaya memberikan pemahaman yang serupa, maka perlu sekiranya disusun suatu konsep operasional. Beberapa konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umur petani merupakan usia atau lamanya hidup seseorang (Tahun).
2. Lama pendidikan merupakan lamanya pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh petani (Tahun).



3. Pengalaman berusaha merupakan lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani jambu biji pada waktu dan tempat tertentu (Tahun).
4. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang biaya hidupnya masih menjadi tanggungan petani (Orang).
5. Faktor produksi merupakan input yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan usahatani jambu biji yang meliputi lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
6. Garapan merupakan sebidang tanah yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan usahatani guna memperoleh produksi (M^2)
7. Pupuk merupakan input yang digunakan dalam budidaya jambu biji seperti Kandang, NPK, KCl (kg/Garapan/Tahun).
8. Pestisida merupakan obat-obatan yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman jambu biji (Liter/Garapan/ Tahun).
9. Tenaga kerja merupakan banyaknya curahan kerja baik yang digunakan dalam keluarga maupun luar keluarga yang digunakan dalam usahatani jambu biji (HOK/Garapan/ Tahun).
10. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang tidak berubah berapapun jumlah jambu yang diproduksi oleh petani, yaitu biaya penyusutan (Rp/Garapan/ Tahun).
11. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan, biaya tersebut meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja (Rp/Garapan/ Tahun).

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



12. Biaya total merupakan seluruh biaya yang digunakan oleh petani untuk memproduksi jambu biji terdiri dari biaya tetap, dan biaya tidak tetap (Rp/Garapan/ Tahun).
13. Produksi merupakan jumlah hasil tanaman jambu biji yang dihasilkan (Kg/Garapan/ Tahun).
14. Harga jual merupakan nilai jual buah jambu biji di tingkat petani (Rp/Kg).
15. Pendapatan Kotor usahatani merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku (Rp/Garapan/ Tahun).
16. Pendapatan Bersih merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (Rp/Garapan/ Tahun).
17. Efisiensi usahatani merupakan perbandingan penerimaan dengan biaya produksi usahatani jambu biji.
18. Titik impas (*Break Even Point*) produksi adalah titik impas atau besar produksi yang harus dihasilkan oleh petani jambu biji agar tidak mengalami kerugian (Kg/Unit).
19. Titik impas (*Break Even Point*) harga adalah titik impas atau harga jual yang diterima oleh petani jambu biji agar tidak mengalami kerugian (Rp//Unit).

3.5. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan beberapa analisis. Analisis data dalam penelitian terdiri dari analisis deskriptif, usahatani, statistik, dan efisiensi penggunaan faktor produksi.

3.5.1. Analisis Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

Analisis yang digunakan dalam penelitian ialah analisis deskriptif Kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi meliputi: umur, tingkat



pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Data yang diperoleh yaitu didapat dari hasil wawancara kepada petani jambu biji Kemudian diolah menggunakan aplikasi dan ditabulasi menjadi tabel.

Analisis profil usahatani dilakukan dengan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh didapat dari proses wawancara langsung menggunakan kuisisioner kepada petani jambu biji sehingga memperoleh data yang berupa: luas lahan, status kepemilikan lahan, dan sumber modal.

3.5.2. Analisis Usahatani

Analisis usahatani bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran dari usahatani jambu biji di kecamatan Minas, kabupaten Siak provinsi Riau. Dalam penelitian ini analisis usahatani menghitung biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan efisiensi.

A. Faktor Produksi Usahatani Jambu Biji

Faktor produksi didapatkan dengan analisi deskriptif kualitatif dan mengetahui beberapa hal yaitu: luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan modal. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan untuk dihitung rata-rata dan diinterpretasikan.

B. Biaya Produksi

Menurut Sari (2011), biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksinya. Biaya produksi secara matematis dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots (6)$$



$$TC = \{(X1.P_{X1})+(X2.P_{X2})+(X3.P_{X3})+(X4.P_{X4})+(X5.P_{X5})+(X6.P_{X6}) \\ +(X7.P_{X7})+(X8.P_{X8})+(X9.P_{X9})\}+D \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- TC = Total biaya Usahatani Jambu Biji (Rp/Garapan/Tahun)
- TVC = Total biaya variabel Usahatani Jambu Biji (Rp/Garapan/ Tahun)
- TFC = Total biaya tetap Usahatani Jambu Biji (Rp/Garapan/ Tahun)
- X1 = Penggunaan pupuk kandang (Kg/Garapan/ Tahun)
- X2 = Penggunaan pupuk NPK (Kg/Garapan/ Tahun)
- X3 = Penggunaan pupuk KCl (Kg/Garapan/ Tahun)
- X4 = Penggunaan Regent (Liter/Garapan/ Tahun)
- X5 = Penggunaan Decis (Liter/Garapan/ Tahun)
- X6 = Penggunaan Lanet (Kg/Garapan/ Tahun)
- X7 = Penggunaan Koran (Kg/Garapan/ Tahun)
- X8 = Penggunaan Plastik (Kg/Garapan/ Tahun)
- X9 = Penggunaan Tenaga Kerja (HOK/Garapan/ Tahun)
- P = Harga Input Persatuan Usahatani Jambu Biji (Kandang, NPK, KCl, Regent, Decis, Lanet, Koran, Plastik, dan Tenaga Kerja)
- D = Depresiasi Penyusutan Usahatani Jambu Biji (Kg/ Tahun).

- Biaya Tetap / *Total Cost* (TC)

Menurut Hermanto (1991), penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*Staght Method*).

$$D = \frac{NB-NS}{UE} \dots\dots\dots (8)$$



Keterangan :

D = Penyusutan (Rp/Unit/ Tahun)

NB = Nilai Beli (Rp/Unit)

Ns = Nilai Sisa (Rp/Unit)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

- Biaya Variabel / *Variable Cost* (VC)

Menurut Garisson (2009) Menyatakan bahwa biaya variabel merupakan yang difungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Biaya variabel terdiri dari bahan baku, bahan penunjang, upah, transportasi dan tunjangan hari besar.

$$TC = \{(X1.Px_1)+(X2.Px_2)+(X3.Px_3)+(X4.Px_4)+(X5.Px_5)+(X6.Px_6) \\ +(X7.Px_7)+(X8.Px_8)+(X9.Px_9)\} \dots\dots\dots (9)$$

C. Produksi

Produksi usahatani jambu biji yaitu berupa buah jambu biji yang sudah matang yang dihitung dengan satuan kilogram. Untuk menganalisis produksi usahatani jambu biji didalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani jambu biji selama satu tahun produksi.

D. Harga

Harga jual buah jambu biji yaitu berdasarkan harga pasaran yang ditetapkan oleh pesaing dan disepakati oleh produsen dan konsumen dan juga berdasarkan dari kualitas buah jambu biji yang dihasilkan oleh produsen di daerah penelitian. Untuk menganalisis harga jual buah jambu biji didalam penelitian ini



yaitu menggunakan rumus deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

E. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor (*total revenue*) dapat diperoleh dengan cara mengendalikan antara produksi dengan harga produksi yang berlaku, yang dapat di tulis dengan cara menentukan rumus (Sudarsono, 1998)

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (*total revenue*) (Rp/Garapan/ Tahun)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Garapan/ Tahun)

Py = Harga Jual (Rp/Kg)

F. Pendapatan Bersih

Menghitung pendapatan bersih usahatani digunakan rumus Soekartawi (1987), yaitu :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (11)$$

Dimana :

π = Keuntungan/Pendapatan bersih (Rp/Garapan/ Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/Garapan/Tahun)

TC = Biaya Produksi (Rp/Garapan/Tahun)

G. Efisiensi Usahatani



Efisiensi usahatani jambu biji dalam penelitian ini dapat dilihat dari rasio total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (12)$$

3.5.3. BEP (*Break Even Point*)

Break Even Point terdiri dari dua yaitu diantaranya BEP nilai dan BEP harga :

A. BEP Produksi

Menentukan titik impas (*Break Even Point*) Nilai dari usahatani Jambu Biji digunakan rumus Hermanto (1991) sebagai berikut :

$$Break\ Even\ Point\ Produksi = \frac{TC}{P} \dots\dots\dots (13)$$

B. BEP Harga

Menentukan titik impas (*Break Even point*) produksi (Kg) dari usahatani Jambu Biji digunakan rumus Hermanto (1991), sebagai berikut :

$$Break\ Even\ Point\ Harga = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp/ Tahun)

P : Harga Jambu Biji (Rp/Kg)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografis dan Topografi

Kecamatan Minas merupakan daerah yang terdapat pada Kabupaten Siak Provinsi Riau. Luas keseluruhan wilayah Kecamatan Minas adalah 34.635 ha. Kecamatan Minas memiliki 4 desa dan 1 kelurahan yaitu kelurahan Minas Jaya, Desa Minas Timur, Desa Minas Barat, Desa Rantau Bertuah dan Desa Mandi Angin. Wilayah Kecamatan Minas terletak diantara $100^{\circ}54'$ - $101^{\circ}32'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}40'$ - $1^{\circ}13'$ Lintang Utara.

Berdasarkan posisi Geografisnya, Kecamatan Minas memiliki batas-batas :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Mandau.
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Pekanbaru.
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kandis dan Kabupaten Kampar.
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tualang dan Sungai Mandau.

Jarak Kecamatan Minas dengan pusat pemerintahan Kabupaten Siak adalah 64 Km dapat ditempuh dengan waktu 1 Jam 52 Menit. Jarak Kecamatan Minas dengan Pusat Ibu Kota Provinsi Riau adalah 37 Km dapat ditempuh dengan waktu 48 Menit.

4.2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Minas jumlah penduduk didaerah penelitian berjumlah 12.303 jiwa untuk Desa Minas Jaya yang terdiri dari 6.423 jiwa laki-laki dan 5.880 jiwa perempuan, dan 4.406 jiwa untuk



Desa Minas Timur yang terdiri dari 2.047 jiwa laki-laki dan 2.359 jiwa perempuan.

Penduduk adalah salah satu sumber daya yang sangat penting didalam pembangunan pertanian. Dengan demikian dalam pembangunan pertanian, penduduk merupakan salah satu faktor yang diperhatikan dalam pembangunan suatu wilayah.

Jumlah penduduk Kecamatan Minas dibandingkan dengan jumlah penduduk Kecamatan lainnya di Kabupaten Siak, dari persentase luas wilayah yang hampir 20% dari total wilayah Kabupaten. Jumlah penduduknya 6,70% dari total penduduk Kabupaten Siak. Rata-rata jumlah penduduk tiap kepala keluarga di Minas Jaya adalah 4 orang, dan kepadatan penduduk rata-rata 38 jiwa/Km persegi. Kelurahan Minas Jaya adalah wilayah dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi dengan kepadatan penduduk berkisar 145 jiwa/Km persegi, sedangkan Desa Minas Barat dengan kepadatan penduduk berkisar 18 jiwa/Km persegi merupakan desa yang paling tidak padat penduduk. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Minas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Desa / Kelurahan	Jenis Kelamin				Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	%	Perempuan	%	
1	Minas Jaya	6.423	46	5.880	43	12.303
2	Minas Timur	2.047	15	2.359	17	4.406
3	Minas Barat	2.932	21	2.732	20	5.664
4	Mandiingin	1.432	10	1.506	11	2.938
5	RantauBertuah	1.257	9	1.233	9	2.409
Jumlah		14.091	100	13.710	100	27.801

Sumber: Kantor Camat Minas 2020



Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak berada pada daerah Kecamatan Minas Jaya yakni sebanyak 6.423 dengan persentase sebesar 46% dari jumlah total penduduk laki-laki. Dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan paling banyak berada pada daerah Kecamatan Minas Jaya yakni sebanyak 5.880 dengan persentase 43%.

4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi dan pembangunan pertanian, karena hal ini akan sangat berpengaruh penting pada pola pikir penduduk pada suatu daerah.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Minas Tahun 2019.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak bersekolah	8.370	30,11
2	SD/Madrasah	5.610	20,18
3	SMP/Sederajat	7.230	26,01
4	SMA/SMK	6.000	21,58
5	Sarjana Muda	200	0,72
6	Strata 1 (S1)	316	1,14
7	Pasca Sarjana	75	0,27
Jumlah Penduduk		27.801	100

Sumber : Kantor Camat Minas (2019)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa 30,11 % penduduk di Kecamatan Minas tidak bersekolah. Dan penduduk dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5.610 orang, penduduk dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 7.230



orang, penduduk dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 6.000 orang, penduduk dengan tingkat pendidikan Sarjana Muda sebanyak 200 orang, penduduk dengan tingkat pendidikan Sarjana Strata 1 sebanyak 316 orang, dan penduduk dengan tingkat pendidikan Pasca Sarjana sebanyak 75 orang di Kecamatan Minas.

Dengan hal demikian menunjukkan bahwa dari segi pendidikan formal tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Minas masih tergolong menengah, dimana penduduk dengan jenjang pendidikan sarjana muda masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Minas.

4.4. Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan penduduk yang dirinci menurut profesi yang dijalani oleh penduduk tersebut. Mata pencarian penduduk Kecamatan Minas bervariasi dimulai dari buruh tani, petani, pegawai, wisaswasta, dan lainnya. Mata pencarian masyarakat Kecamatan Minas yang diteliti pada daerah penelitian merupakan petani jambu biji. Dapat dilihat pada Tabel jumlah penduduk berikut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kecamatan Minas Tahun 2020.

Desa/Kelurahan	Jenis Pekerjaan						
	PNS	ABRI	Swasta	Buruh	Petani	Tidak. Bekerja	Nelayan
Minas Jaya	105	28	2.761	230	251	8.928	-
Minas Timur	45	-	451	401	168	3.341	-
Minas Barat	51	1	795	613	1.665	2.539	-
Mandiingin	19	-	102	439	1.070	1.308	-
Rantau Bertuah	10	-	165	75	1.799	420	21
Jumlah	230	29	4.274	1.758	4.953	16.536	21

Sumber: Kecamatan Minas dalam Angka 2020



Dapat dilihat berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah pekerjaan PNS terbanyak yaitu terdapat pada Kecamatan Minas Jaya yaitu sebanyak 105 jiwa, dan dengan pekerjaan ABRI terbanyak yaitu terdapat pada Kecamatan Minas Jaya yaitu sebanyak 28 jiwa, dan dengan pekerjaan Swasta terbanyak yaitu terdapat pada Kecamatan Minas Jaya yaitu sebanyak 2.761, dan dengan pekerjaan Buruh yaitu terdapat pada Kecamatan Minas Barat yaitu sebanyak 613 jiwa, dan dengan pekerjaan Petani yaitu terdapat pada Kecamatan Rantau Bertuah yaitu sebanyak 1.799 jiwa, dan yang tidak bekerja terbanyak terdapat pada Kecamatan Minas Jaya yaitu sebanyak 8.928 jiwa, dan dengan pekerjaan Nelayan terbanyak terdapat pada Kecamatan Rantau Bertuah yaitu sebanyak 21 jiwa.

4.5. Kondisi Pertanian Usaha Budidaya Jambu Biji

Secara umum kondisi usahatani yang dijalankan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak merupakan petani jambu biji, terkhusus nya pada desa Minas Jaya dan desa Minas Timur. Dengan adanya pengembangan pertanian wilayah di Kecamatan Minas Kabupaten Siak maka akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian wilayah kabupaten Siak terutama pada Kecamatan Minas. Dapat dilihat pada Tabel 8 berikut produksi beberapa komoditi tanaman pertanian yang berproduksi di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Tahun 2017-2020

Tabel 8. Tanaman Tahunan Menurut Jenis Tanaman (Ton) Tahun 2017 – 2020 Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

No	Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020
1	Durian	727,70	758,40	1.217,30	1.182,60
2	Jambu Air	188,70	758,40	199,29	209,40
3	Jambu Biji	1.222,90	1.275,30	1.782,10	2.084,80
4	Belimbing	234,50	226,40	260,50	270,50
5	Duku	99,10	107	91,90	121,10
6	Manggis	120,30	162,30	358,90	-
7	Jeruk Siam	873,30	592,70	452,10	868,70
8	Alpukat	51,20	76,80	113,60	122,80

Sumber: Kabupaten Siak dalam Angka, BPS (2017-2020)



Berdasarkan tanaman tahunan yang disajikan pada Tabel 8 diatas, dapat dilihat tanaman jambu biji mengalami peningkatan disetiap tahun nya, yang dimulai dari tahun 2017 yaitu 1.222,90 ton, tahun 2018 yaitu 1.275,30 ton, tahun 2019 yaitu 1.782,10 ton, tahun 2020 yaitu sebanyak 2.084,80 ton.

Tabel 9. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Luas Lahan (Ha)	51,1
Luas Panen (Ha)	27,3
Produksi	395,2
Produktivitas	144,6

Sumber: Kantor Camat Minas

Dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 9, jumlah luas lahan yang terdapat di Kecamatan Minas yaitu berjumlah 51,1 Ha, jumlah keseluruhan luas panen yang terdapat di Kecamatan Minas yaitu berjumlah 27,3 Ha, jumlah keseluruhan total produksi yang terdapat di Kecamatan Minas yaitu berjumlah 395,2, jumlah keseluruhan produktivitas yaitu berjumlah 144,6.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan gambaran umum mengenai kemampuan dan keberadaan petani didalam melakukan usaha, ada beberapa variabel yang diamati berhubungan dengan identitas petani sampel pada penelitian ini yaitu :

Umur, Pendidikan, Jumlah Keluarga, Status Kepemilikan, dan Luas Lahan serta Mata pencarian. Karakteristik petani jambu biji berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Karakteristik Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

No.	Karakteristik	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	a. 29-39	13	37
	b. 40-50	18	51
	c. 51-61	4	11
2.	Tingkat pendidikan (Tahun)		
	a. Tidak Sekolah	2	6
	b. SD	2	6
	c. SMP	10	29
	d. SMA	16	46
	e. S1	1	3
	f. S2	4	11
3.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. 1-10	14	40
	b. 11-20	17	49
	c. 21-25	4	11
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. 1-3	7	20
	b. 4-5	24	69
	c. 6-7	4	11

a. Umur

Umur dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang, umur akan mempengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang untuk bekerja. Petani yang berumur lebih muda biasanya akan lebih kuat jika



dibandingkan dengan petani yang lebih tua, selain itu akan lebih cepat menerima inovasi serta lebih dinamis. Menurut Simanjuntak dalam Yasin (2003) batas usia produktif adalah 14 – 54 tahun.

Berdasarkan Tabel 10 dan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani jambu biji di Kecamatan Minas adalah pada kisaran kelompok umur petani 29–39 tahun yaitu sebanyak 37%. Kemudian dengan umur petani 40-50 tahun yaitu sebanyak 18 petani 51%. Kemudian dengan umur petani 51-61 tahun yaitu sebanyak 4 petani 11%, dan rata-rata umur petani jambu biji adalah 42,11 Tahun (Produktif). Dengan dilihatnya kelompok umur tersebut menunjukkan bahwa semua petani dalam usia produktif. Umumnya petani yang usianya lebih muda itu lebih kuat fisiknya dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangatlah mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama lagi dalam menerapkan hal terbaru yang akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan pada petani. Produktivitas manusia tidak hanya selalu dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahanya atau kekuatan fisik yang dimiliki, namun juga ditentukan usahanya atau kekuatan fisik yang dimiliki, selain itu juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya. Selain itu pendidikan juga akan menggambarkan tingkat pengetahuan, wawasan dan pandangan seseorang. Hal nya sama dengan yang dikemukakan oleh Moster (1987) bahwa pendidikan itu merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam mengelola usahanya.



Berdasarkan Tabel 10 dan Lampiran 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamatan SMA sebanyak 46%, yang kedua adalah petani dengan tamatan SMP sebanyak 29% dan diikuti oleh petani yang Pasca Sarjana sebanyak 11%, dan rata-rata tingkat pendidikan petani didaerah penelitian adalah 10,62 tahun (setara SMA).

Guna meningkatkan pendidikan pelaku usahatani yang masih rendah maka dari itu diperlukan adanya pendidikan tambahan seputar ilmu usahatani jambu biji agar dapat memperbaiki usaha yang dikembangkannya seperti penyuluhan pertanian. Dan terhadap petani yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat lebih aktif dan optimis terhadap masa depan yang efektif agar lebih produktif Karna tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi terhadap usaha yang dijalankan.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam pengelolaan usahatannya. Pengalaman berusahatani erat kaitanya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusahatani maka semakin tinggi pula keterampilannya.

Berdasarkan dari Tabel 10 dan Lampiran 1 Dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani dari petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu berkisar pada 11 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 49%, pengalaman berusahatani 1 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 40%, dan petani yang memiliki pengalaman selama 21 sampai 25 tahun yaitu sebanyak 11%, dan rata-rata pengalaman berusahatani petani jambu biji adalah 12,57 Tahun.

Dilihat dari pengalaman berusahatani petani didaerah penelitian sudah cukup berpengalaman dengan pengalaman yang dimiliki oleh petani diharapkan



petani dapat meningkatkan produktifitas usahataniya dengan memanfaatkan pengalaman berusahatani, hal ini merupakan modal dasar untuk mempercepat pengembangan usahanya, karena pengalaman yang dimiliki petani dapat membantu dalam menghadapi resiko usaha dan masalah yang dihadapi.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggungan oleh kepala keluarga.

Berdasarkan dari Tabel 10 dan Lampiran 1 Dapat dilihat bahwa mayoritas dari petani jambu biji di Kecamatan Minas yaitu berada pada jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 4 sampai 5 orang dalam satu keluarga yaitu sebanyak 69%, kemudian pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 sampai 3 orang dalam satu keluarga sebanyak 20%. Kemudian pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 sampai 7 orang dalam satu keluarga sebanyak 11%. Dan rata-rata tanggungan keluarga petani jambu biji sebanyak 4 jiwa.

Dalam hal ini jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan memengaruhi pengeluaran keluarga banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga akan memengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahataniya. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan dari hasil usahataniya dengan cara peningkatan pendapatan dari usahatani.



5.2. Profil Usahatani

a. Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan. Luas rata-rata lahan usahatani jambu biji di daerah yaitu 1.500m^2 - 3.750m^2 dengan rata-rata 2.439m^2 . Lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 2.

b. Sumber Modal

Menurut Listyawan (2011), Sumber modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harga benda (uang, barang dan sebgainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan semua yang menambah kekayaan.

Modal usaha yang digunakan oleh petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak 100 % merupakan dari modal pribadi sepenuhnya.

Mubyanto (2008), modal sendiri (Pribadi) adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Sumber modal petani jambu biji di Kecamatan Minas dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan petani mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan, seperti yang dijelaskan Mubyanto (1989) lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani.

Status kepemilikan lahan dari petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak 100 % merupakan lahan milik sendiri atau milik pribadi. Dengan hal ini maka akan mempengaruhi kepada besar kecil nya pendapatan yang



diperoleh oleh petani jambu biji, karena akan mengurangi pengeluaran biaya sewa lahan usahatani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 2.

5.3. Analisis Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995).

Usahatani ialah kegiatan untuk memperoleh produksi pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pendapatan kotor yang diperoleh. Pendapatan kotor usahatani diartikan sebagai nilai produk total dari usahatani dalam waktu tertentu dengan kata lain produksi yang dihasilkan dikali dengan harga. Sedangkan pendapatan bersih usahatani ialah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1993).

5.3.1. Teknik Budidaya

Menganalisis lebih dalam mengenai Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak, maka peneliti mencari informasi terhadap petani jambu biji terkait dengan teknik budidaya tanaman jambu biji yang diterapkan oleh petani jambu biji pada daerah penelitian di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan membandingkan antara kejadian kegiatan Teknik budidaya yang dilakukan di daerah penelitian dengan teori/SOP yang dikemukakan oleh (Rismunandar. 1989).

Kegiatan teknik budidaya tanaman jambu biji di Kecamatan Minas dapat disajikan pada Tabel 11.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Tabel 11. Teknik Budidaya Yang Dilakukan Menurut Teori Dan Yang Dilakukan Oleh Petani Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Kegiatan	Standar Usahatani (Rismunandar, 1989)	Kegiatan Yang Dilakukan Petani	Keterangan
1	Persiapan Lahan -Luas lahan -Lubang tanam	(Luas Lahan) minimum untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman jambu biji pada umumnya yaitu 2.000 M ² , ukuran kedalaman lubang tanam 25 cm.	(luas lahan) yang dipergunakan dalam usahatani jambu biji berukuran rata-rata 2.439,29 M ² . kedalaman lubang tanam 30 cm.	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan standar usahatani.
2	Pembibitan - Jenis bibit -Ukuran dan Ciri-ciri Bibit	Persiapan bibit menggunakan bibit jambu biji bermutu dan varietas unggul tujuan dari pembibitan yaitu memperoleh bibit bermutu varietas unggul sesuai dengan kebutuhan. tinggi bibit minimal 50 cm, warna batang hijau kecoklatan, batang lurus dengan permukaan batang halus, bebas dari serangan penyakit dan hama.	(Pembibitan) proses pembibitan dilahan penelitian petani lebih cenderung menggunakan sisrem pencangkakan.	Berdasarkan survey lapangan, petani masih menggunakan bibit dari proses pencangkakan
3	Penanaman -Jarak Tanam	jika luas lahan cukup, maka jarak tanam jambu biji cukup antara 6x6 dan dapat dilakukan dengan jarak tanam 5x5	jarak tanam pada daerah penelitian yaitu berjarak 5x5 m.	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan standar usahatani.



No	Kegiatan	Standar Usahatani (Rismunandar, 1989)	Kegiatan Yang Dilakukan Petani	Keterangan
		dalam bentuk kultur perkebunan secara permanen.		
4	Penyisipan -Umur Penyisipan	(Penyisipan) yaitu ketika umur tanaman kurang dari 3 tahun, tetapi berdasarkan anjuran penyisipan dilakukan secepat mungkin setelah tanam dan tidak boleh lebih dari 3 tahun umur tanam.	petani melakukan penyisipan tetapi lambat melakukan tindakan sehingga beberapa tanaman tidak tumbuh merata.	Petani belum sesuai menerapkan kegiatan penyisipan dengan standart usahatani.
5	Pemeliharaan -Waktu Pembersihan Lahan	yaitu melakukan pemangkasan untuk membentuk tajuk tanaman setiap periode produksi agar dahan tanaman tidak saling berhimpitan. Pembersihan selanjutnya dengan menyiangi gulma pada piringan tanaman.	Pemangkasan terhadap ranting tanaman dilakukan sekali dalam setahun. Untuk kegiatan penyiangan dilakukan setiap periode produksi yaitu setiap 3 bulan dan juga tergantung kepada cepat tumbuhnya gulma disekitar tanaman jambu biji.	Petani belum sesuai melakukan kegiatan pemangkasan dan penyiangan berdasarkan standart usahatani.
	Pemberantasan hama Penyakit - Waktu	Penyemprotan pestisida dilakukan sekali dalam 2 minggu.	Penyemprotan pestisida dilakukan selama sebulan sekali.	Petani belum sesuai melakukan sistem pengendalian hama penyakit



No	Kegiatan	Standar Usahatani (Rismunandar, 1989)	Kegiatan Yang Dilakukan Petani	Keterangan
	- Jenis dan Dosis	Takarannya disesuaikan dengan dosis yang dibutuhkan oleh usia tanam 0,5 s/d 0,75 liter.	Takaran yang digunakan sebanyak 0,20 s/d 0,75 liter pergarapan. Menggunakan pestisida Regen dengan dosis 0,20 s/d 0,50, Decis dengan dosis 0,20 s/d 0,75 dan Lanet dengan dosis 0,20 s/d 0,80 secara berkala.	berdasarkan standart usahatani.
	Pemupukan - Waktu	Pemberian pupuk organik pada tanaman muda atau tanaman belum menghasilkan minimal dilakukan setiap 3-5 bulan sekali.	Pemupukan dilakukan setelah tanaman berumur 3 bulan dengan menggunakan pupuk kandang. Pemupukan dilakukan setiap 3-4 bulan sekali sampai tanaman berbunga dan berbuah.	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan standar usahatani.
	-P. Kandang	(Dosis)Takaran pupuk oraganik/pupuk Kandang yang digunakan sebanyak 2-3 Kg/pokok/musimta karan pupuk	(Dosis)dosis pupuk rata-rata yang digunakan untuk pupuk kandang 5 Kg/Pokok, 1.950Kg/Garapan /Tahun	
	-P. NPK	NPK 16:16 0,5 Kg,	Pupuk NPK, dosis per pokok 3 Kg, 1.318,29 Kg/garapan/tahun	



No	Kegiatan	Standar Usahatani (Rismunandar, 1989)	Kegiatan Yang Dilakukan Petani	Keterangan
	-P. KCl	Takaran Pupuk KCl 0,3 Kg	Pupuk KCl, dosis per pokok untuk KCl 1,5 Kg. 690,89 Kg/Garapan/Tahun.	
	Penyiraman - Waktu	Penyiraman dilakukan setiap 2x sehari pada waktu pagi hari dan sore hari.	Penyiraman dilakukan 2x sehari. Dilakukan ketika pembersihan lahan, ketika musim hujan tidak dilakukan penyiraman.	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan standar usahatani.
6	Pembungkusan	Pembungkusan buah jambu biji dilakukan guna untuk menghindari serangan dari lalat buah, menggunakan koran kemudian dengan plastik.	Petani membungkus dengan koran lalu dibungkus kembali menggunakan plastik, agar buah jambu biji tidak terserang oleh lalat buah yang merusak kualitas buah jambu biji.	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan standar usahatani.
7	Pemanenan - Waktu	buah jambu dapat dipetik 60 hari setelah muncul bunga. Buah jambu biji yang dipanen yaitu setelah buah berubah warna menjadi kuning, orange atau merah.	Untuk panen 15 – 20 hari sekali sesuai dengan jadwal panen, dan sesuai dengan tingkat kematangan.	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan standar usahatani.
8	Pasca Panen - Tempat	Buah jambu biji dikumpulkan pada suatu tempat. Kemudian	Petani mengumpulkan buah jambu biji dalam suatu	Petani jambu biji telah melakukan kegiatan



No	Kegiatan	Standar Usahatani (Rismunandar, 1989)	Kegiatan Yang Dilakukan Petani	Keterangan
		dilakukan sortir antara kualitas buah baik dan dibersihkan kemudian dibungkus dengan plastik regang.	wadah kemudian dikumpulkan didalam satu wadah dan ditutup dengan dedaunan kemudian wadah tersebut diletakkan didalam ruangan yang terhindar dari sinar matahari langsung.	standar usahatani.

Pada Tabel 11 merupakan perbandingan antara standart usahatani jambu biji dengan kegiatan yang dilakukan oleh petani didaerah penelitian, hal tersebut juga membandingkan apakah proses kegiatan usahatani didaerah penelitian sudah sesuai dengan standart usahatani atau belum.

a. Persiapan Lahan

Teknik pembukaan lahan yang dilakukan oleh para petani jambu biji di Kecamatan Minas adalah membabat dan juga menebang anak-anak kayu yang terdapat pada lahan tersebut. Dengan tebang menebang anak-anak kayu dan memilih yang masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kayu bakar kemudian anak kayu yang kecil dibakar, dengan hal demikian juga akan memberikan efek kesuburan pada tanah dan juga akan mempersingkat waktu pembersihan lahan, dibalik ada nya kebaikan terdapat juga mudorot dari menggunakan cara tersebut yaitu juga dapat merusak lingkungan sekitar. Petani di daerah penelitian sudah menggunakan teknologi seperti alat potong kayu dan alat potong rumput untuk pembukaan lahan di perkebunan. Lahan tempat tumbuh tanaman jambu biji



harus bersih dari sisa-sisa tumbuhan hasil tebas tebang, gunanya untuk mempersingkat waktu.

b. Pembibitan

Pembibitan jambu biji yang digunakan oleh petani adalah dengan cara pencangkakan, dan hanya terdapat beberapa petani yang melakukan pembibitan yang melalui tahap penanaman bibit.

c. Penanaman

Kegiatan penanaman jambu biji dilakukan setelah kegiatan persiapan lahan telah selesai yaitu telah dilakukannya pemberian pupuk kandang ke masing masing lubang ditanam. Petani di daerah penelitian memberi jarak tanam 5x5 m. Sebelum melakukan penanaman petani menggemburkan tanah dan memberikan pupuk guna kesuburan tanah, kemudian dalam jarak kurang lebih satu minggu petani baru melakukan penanaman bibit jambu biji kedalam lubang yang telah diberikan pupuk kandang terlebih dahulu.

d. Penyisipan

Penyisipan yang dilakukan oleh petani jambu biji disini yaitu mengganti tanaman yang mati atau rusak atau yang pertumbuhannya kurang baik. Penyisipan yang dilakukan yaitu ketika umur tanaman kurang dari 3 tahun, tetapi berdasarkan anjuran penyisipan dilakukan secepat mungkin setelah tanam dan tidak boleh lebih dari 3 tahun umur tanam. Agar memastikan semua tanaman menjadi produktif (Lubis dan Widarko, 2011).

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman jambu biji dimulai dengan pemangkasan ranting, membasmi gulma yang mengganggu tanaman jambu biji dan didalam proses



pemeliharaan juga dilakukan pemberantasan hama penyakit dengan melakukan penyemprotan pestisida ketanaman jambu biji.

f. Pemupukan

Pemupukan dilakukan guna menjaga agar kesuburan lahan tanaman jambu biji maka dilakukan pemupukan oleh petani secara berkala, untuk pemupukan pada tanaman berumur 3 bulan setelah tanam dilakukan pemupukan dengan pupuk Kandang dan NPK guna untuk membantu pertumbuhan tanaman agar berkembang secara maksimal. Pemupukan dilakukan dengan pupuk jenis NPK 250 gram/pohon. Kemudian jika pertumbuhan tanaman berkurang, terutama terlihat pada pertumbuhan tuas hasil pemangkasan ranting kemudian ditambahkan dengan memberikan pupuk kandang, dengan sistem pemupukan ditanam kedalam tanah.

g. Penyiraman

Penyiraman pada daerah penelitian dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pada waktu pagi hari dan juga pada waktu sore hari, dan penyiraman tidak dilakukan ketika dalam keadaan musim hujan, penyiraman yang dilakukan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman yaitu tergantung terhadap bagaimana kondisi cuaca pada saat itu.

h. Pembungkusan

Pembungkusan pada usahatani jambu biji ini yaitu dilakukan sebelum tahap pemanenan buah jambu biji guna untuk menghindari buah jambu biji agar tidak diserang oleh hama buah atau juga dari lalat buah yang akan berdampak pada kualitas baik atau tidak baik nya buah jambu biji tersebut. Sistem



pembungkusan itu dilakukan dengan membungkus buah menggunakan koran kemudian dilanjutkan dengan pembungkusan menggunakan plastik pembungkus.

i. Panen

Panen buah jambu biji dilakukan setelah tanaman berumur 12 – 24 bulan, kemudian untuk panen selanjutnya 15 – 20 hari sekali sesuai dengan jadwal panen, dikarenakan buah jambu tidak melakukan pemanenan dalam satu tahap melainkan melalui beberapa kali panen dan satu kali panen raya, kemudian panen selanjutnya tergantung dari kematangan buah.

j. Pasca Panen

Setelah dilakukan pemanenan dengan benar, buah jambu biji harus dikumpulkan secara baik, petani mengumpulkan buah yang telah dipanen dan diletakkan pada lokasi yang tidak jauh dari lokasi pohon sehingga selesai pemanenan secara keseluruhan. Hasil panen selanjutnya dimasukkan dalam keranjang dengan diberi dedaunan menuju tempat penampungan yaitu gubuk yang terdapat pada lahan.

5.3.2. Faktor Produksi Usahatani

Melakukan usahatani jambu biji baik dalam skala besar maupun skala kecil setiap petani membutuhkan dan memerlukan sarana produksi yang akan menghasilkan produksi, penjelasan faktor produksi sebagai berikut:

1. Lahan

Mubyanto (1989), Menjelaskan lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas lahan yang



digunakan. Namun bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin tinggi produksi usahatani tersebut.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan produksi. Sarana Produksi yang digunakan petani jambu biji terdiri dari pupuk (Pupuk Kandang, KCl, NPK), pestisida (Regen, Decis, Lanet) dan plastik serta koran untuk membungkus buah jambu biji selama kegiatan satu periode produksi usahatani jambu biji, data penggunaan sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 4.

Adapun Penggunaan sarana produksi yang digunakan petani yang terdiri dari pupuk kandang, pupuk kimia, koran dan plastik dalam usahatani jambu biji selama satu tahun produksi di Kecamatan Minas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Penggunaan dan Sarana Produksi Pada Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Per Tahun 2022.

Saprodi	Satuan	Rata-Rata Jumlah Penggunaan (Garapan/Tahun)	persentase (%)
1. Pupuk			
a. Kandang	Kg	1.950,29	28,47
b. NPK	Kg	1.318,29	43,29
c. KCl	Kg	690,86	22,69
2. Pestisida			
a. Regent	Liter	1,16	0,70
b. Decis	Liter	1,16	0,51
c. Lanet	Kg	1,34	0,44
3. Koran	Kg	59,89	1,97
4. Plastik	Kg	58,97	1,94
jumlah		4.081,95	100

Dapat dilihat pada Tabel 12 pupuk yang digunakan oleh petani jambu biji yaitu terdiri dari pupuk kandang penggunaan rata-rata yaitu 1.950,29 Kg/Tahun dengan biaya Rp 15.602.286, NPK penggunaan rata-rata yaitu sebanyak 1.318,29



Kg/Tahun dengan biaya Rp 23.729.143 Kemudian KCl penggunaan rata-rata sebanyak 690,86 Kg/Tahun dengan biaya Rp 12.435.429. Kemudian petani jambu biji menggunakan Pestisida yang terdiri dari Regent penggunaan sebanyak 1,16 Liter/Tahun dengan biaya Rp 382.800, Decis penggunaan sebanyak 1,16 Liter/Tahun dengan biaya Rp 278.400, Lanet penggunaan sebanyak 1,34 Kg/Tahun dengan biaya Rp 241.714, Koran penggunaan rata-rata 59,89 Kg/Tahun dengan biaya Rp 1.077.943, plastik penggunaan rata-rata 58,97 Kg/Tahun dengan biaya Rp 1.061.486.

3. Alat dan Mesin

Alat dan mesin adalah alat yang digunakan petani untuk mempermudah petani dalam melakukan budidaya tanaman jambu biji. Alat mesin pertanian mempengaruhi lama atau cepatnya pekerjaan usahatani yang diselesaikan. Untuk distribusi alat dan mesin pada usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak disajikan pada tabel berikut :

Tabel 13. Distribusi Rata-Rata Penggunaan Alat Pertanian Pada Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Per Tahun 2022

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp/Garapan/ Tahun)	Persentase (%)
1	Cangkul	2,97	33.394,29	6,79
2	Parang	3,14	10.885,71	2,21
3	Gunting	3,49	40.891,43	8,32
4	Drum	2,57	51.400	10,46
5	Hand Spayer	2,31	137.600	28
6	Selang	104,86	217.333	44,22
Jumlah		119,34	491.540,33	100

Berdasarkan pada Tabel 13 dan Lampiran 3 Dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata alat yang digunakan sebanyak 119,34 unit dengan total biaya sebesar Rp 491.540,33 /Tahun, dan penyusutan alat masing-masing selama satu tahun maka



akan mempengaruhi pendapatan petani, jumlah rata-rata penggunaan alat terbesar dalam usahatani jambu biji yaitu penggunaan selang yaitu sebanyak 104,86 Meter dengan biaya rata-rata Rp 217.333 /Tahun (44,22%) dan jumlah rata-rata penggunaan alat terendah dalam usahatani jambu biji yaitu penggunaan Hand spayer sebanyak 2,32 unit dengan biaya rata-rata Rp 137.600 /Tahun (28%).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan didalam kegiatan peningkatan produksi setelah lahan. Tenaga kerja yang digunakan petani didaerah penelitian dalam usahataniya berdasarkan sumbernya terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Seluruh tenaga kerja baik dari luar keluarga dan dari dalam keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Jumlah total tenaga kerja per Tahun usahatani jambu biji pada Tabel 13 dan Lampiran 9 adalah 117,46. Dan dapat dilihat berdasarkan Tabel 15 dan Lampiran 10 Jumlah kebutuhan dalam satuan Rp/Garapan/Tahun adalah Rp 11.746.286.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jambu biji adalah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), jumlah jam kerja dalam satu hari adalah 8 jam kerja. Dalam perhitungan data menggunakan satuan HKP, sehingga satuan tenaga kerja dikonversikan kedalam HOK. Untuk tenaga kerja wanita senilai Rp 80.000 perhari dan tenaga kerja pria senilai Rp 100.000 perhari sehingga ratio tenaga kerja wanita dan pria bernilai 0,8.



Tabel 14. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Tahun 2022.

Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja		Jumlah (HOK)	Persentase (%)
	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)		
Pembersihan Lahan	17,26	-	17,26	15
Pemberantasan hama penyakit	21,19	-	21,19	18
Pemupukan	17,30	-	17,30	15
Pembungkusan	22,56	15,18	37,74	32
Pemanenan	17,17	7,22	24,39	21
Jumlah	95,48	22,40	117,88	100

Berdasarkan Tabel 14, Lampiran 7 dan 8. Diatas dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga, yaitu masing-masing 95,48 untuk jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dan 22,40 untuk jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Jumlah keseluruhan tenaga kerja baik dalam keluarga dan luar keluarga per Tahun yaitu sebesar Rp 11.787.428,57.

Menurut jumlah biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani, maka tenaga kerja merupakan faktor biaya terbesar. Tenaga kerja dalam keluarga ialah unsur penentu dalam usahatani keluarga, karena dapat berfungsi sebagai penekan ongkos tenaga kerja (Tohir, 1983).

5.3.3. Biaya, Produksi, Pendapatan, Efisiensi dan BEP Usahatani

Setiap pelaku usaha akan memperhitungkan secara teliti bagaimana mengolah sumberdaya yang ada menjadi suatu produk guna mencapai suatu keuntungan. Produk yang ditawarkan oleh para pelaku usaha harus mengetahui besarnya jumlah produksi yang dihasilkan, biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan dan efisiensi usahatani yang dijalankan. Besarnya jumlah produksi yang dihasilkan, biaya produksi yang dikekuarkan, pendapatan dan efisiensi



usahatani yang dijalankan. Besarnya jumlah produksi, biaya produksi, pendapatan dan efisiensi serta BEP usahatani jambu biji dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rincian Biaya, Pendapatan, Efisiensi, Dan BEP Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

N0	Uraian	Satuan	Nilai/Garapan	Nilai/Ha	Persentase (%)
1	Produksi	Kg	18.163,43	74.470,81	
2	Harga	Rp/Kg	7.557,14	-	
3	Pendapatan Kotor	Rp	137.263.624	562.786.486	
4	Biaya				
	A. Biaya Tetap				
	1. Penyusutan Alat	Rp/Tahun	509.647,62	-	0,76
	B. Biaya Variabel				
	1. Pupuk				
	a. KCl	Rp/Tahun	12.435.428,57	50.985.766	18,54
	b. NPK	Rp/Tahun	23.729.143	97.290.459	35,38
	c. Kandang	Rp/Tahun	15.602.285,71	63.970.011	23,26
	2. Plastik	Rp/Tahun	1.061.485,71	4.352.134	1,58
	3. Koran	Rp/ Tahun	1.077.942,86	4.419.609	1,61
	4. Pestisida				
	a. Regent	Rp/Tahun	382.800	1.569.495	0,57
	b. Decis	Rp/Tahun	278.400	1.141.451	0,42
	c. Lanet	Rp/Tahun	241.714,29	991.038,49	0,36
	5. Tenaga Kerja	Rp/Tahun	11.787.428,57	48.328.940	17,51
	6. Total Biaya Variabel	Rp/Tahun	66.596.628,57	273.048.907	99,24
	Total Biaya Produksi	Rp/Tahun	67.106.276,19	275.138.483	100
5	Pendapatan Bersih	Rp/Tahun	70.157.348,30	287.648.004	
6	Efisiensi (RCR)		2,07	-	
7	Break Even Point				
	a. BEP Produksi	Kg/Tahun	8.879,86	-	
	b. BEP Harga	Rp/Tahun	3.694,58	-	

A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi itu sendiri adalah baik itu barang ekonomis (barang yang harus dibeli



karena mempunyai harga) sehingga untuk mendapatkannya membutuhkan pengorbanan berupa pembelian dengan uang. Biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani jambu biji selama satu tahun produksi.

Pada penelitian ini biaya yang termasuk dalam biaya tetap (biaya penyusutan alat dalam usahatani jambu biji yaitu cangkul, parang, gunting, drum, Hand Spayer dan selang. Kemudian untuk biaya variabel yang terdiri dari plastik, koran, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 15 rincian dari biaya usahatani jambu biji dapat dilihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani jambu biji ini yaitu terdapat pada biaya pupuk yaitu pupuk NPK sebesar Rp 23.792.1143 (35%) dan biaya terendah dari usahatani jambu biji ini yaitu pestisida lanet sebesar Rp 241.714,29 (0,36%). Kemudian total biaya produksi sebesar Rp 67.065.133,33 per Tahun, pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp 137.263.624 dikurang dengan total biaya produksi dan memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 70.198.491,16 Per Tahun.

B. Produksi

Produksi merupakan jumlah produk yaitu buah jambu biji yang diperoleh dari proses produksi disetiap periode produksinya. Besarnya produksi yang dihasilkan oleh usahatani jambu biji akan mempengaruhi jumlah penggunaan sarana produksi. Pengalokasian faktor dan sarana produksi yang efektif dan efisien akan mempengaruhi banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan.

Produksi tanaman jambu biji di Kecamatan Minas pada daerah penelitian ini diolah data pada tahun 2022, rata-rata produksi yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu 18.163,43 Kg per Tahun dengan jumlah rata-rata luas lahan sebesar 2.439



M² dan jumlah panen per hektar yaitu sebesar 74.470,81 Kg/Ha/Tahun. Hasil dari penelitian Lusyani (2019) menunjukkan angka yang lebih rendah yaitu produksi per hektar selama satu tahun sebanyak 67.040 Kg/Ha/Tahun.

C. Pendapatan Usahatani

Pendapatan yang diterima oleh petani jambu biji merupakan imbalan jasa dari seluruh aktivitas yang dilakukan dalam proses usahatani jambu biji keuntungan yang diperoleh merupakan selisih antara nilai total produksi usahatani jambu biji yang merupakan hasil penjualan jambu biji sesuai dengan harga yang berlaku saat penelitian dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun produksi.

Petani jambu biji yang diteliti menjual langsung buah jambu biji kepada pedagang pengumpul atau agen dengan harga berkisar Rp 7.000 hingga Rp 8.500 rata-rata harga penjualan buah jambu biji adalah Rp 7.557,14 per kilogram.

Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 11 bahwa didapat pendapatan kotor yang diperoleh petani jambu biji sebesar Rp 137.263.624 dalam per Tahun dikurang dengan seluruh total biaya produksi yang digunakan sebesar Rp 67.106.276,19 maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 70.157.348,30 per Tahun.

Dari hasil olahan data selisih antara pendapatan kotor dan dan total biaya produksi selama 4 periode produksi usahatani jambu biji maka didapatkan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp 70.157.348,30 maka dari biaya yang diperoleh tersebut telah terhitung lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun produksi.

ISLAM RIAU



Sementara dari hasil penelitian Erick (2021) hasil pendapatan kotor dari penelitian tersebut sebesar Rp 33.743.613 dan pendapatan bersih sebesar Rp 21.882.504, hal demikian menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh petani jambu biji di Kecamatan Minas tergolong cukup tinggi.

D. Efisiensi

Berdasarkan biaya produksi Kinerja sebuah usahatani selain dilihat dari sisi pendapatan bersih, juga dapat diukur nilai efisiensi usaha pada kegiatan produksi tersebut dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR) yaitu dengan membandingkan antara total pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisien. Efisien usahatani diukur dengan menemukan layak atau tidaknya usahatani tersebut dilakukan.

Usahatani jambu biji sudah efisien dengan nilai RCR adalah sebesar 2,07, berarti setiap penjualan Rp1 petani memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 2,07 dan memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1,07, suatu usaha dapat dikatakan efisien dan layak dijalankan apabila nilai RCR berada di atas 1, dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 9. Diperolehnya nilai RCR tersebut disebabkan oleh Produksi yang diperoleh petani jambu biji adalah sebanyak 18.163 Kg per Tahun dengan harga jual jambu biji Rp 7.557 per Kg. Dengan Pendapatan kotor sebanyak Rp 137.263.624 per Tahun dikurangi dengan total biaya produksi sebanyak Rp 67.106.276,19 dan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 70.157.348,30 per Tahun. Maka usahatani jambu biji tersebut layak untuk dijalankan. Berdasarkan data survey usahatani pendapatan usahatani



dapat lebih efisien dengan mengurangi penggunaan pupuk NPK dikarenakan biaya produksi terbesar terdapat pada pupuk NPK sebesar 35%.

Hasil dari penelitian Erick (2021) menunjukkan bahwa nilai RCR yang diperoleh yaitu senilai 2,91 yang mana setiap penjualan Rp 1 petani mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp 2,91 dan memperoleh pendapatan bersih senilai Rp 1,91. Hal demikian menunjukkan bahwa usahatani jambu biji di Kecamatan Minas tergolong efisien untuk dijalankan.

E. *Break Even Point* (BEP)

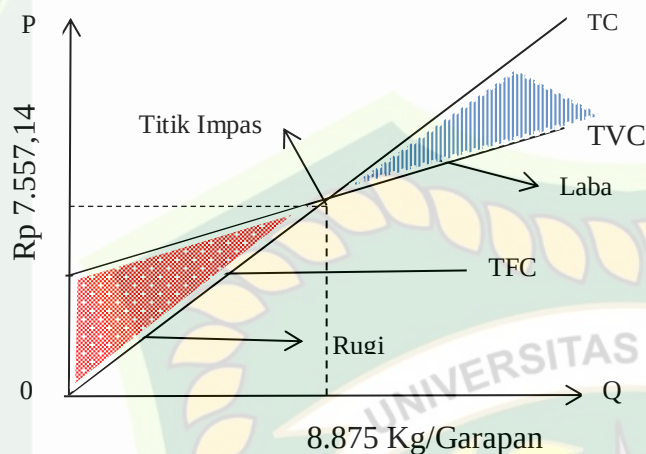
Untuk mengetahui batas nilai produksi dari suatu usahatani mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi) maka digunakan analisis *Break Even Point* (BEP).

Break Even Point yaitu suatu nilai dari suatu penjualan produksi pada periode produksi tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan.

Adapun *Break Even Point* usahatani Jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat disajikan pada Grafik berikut :

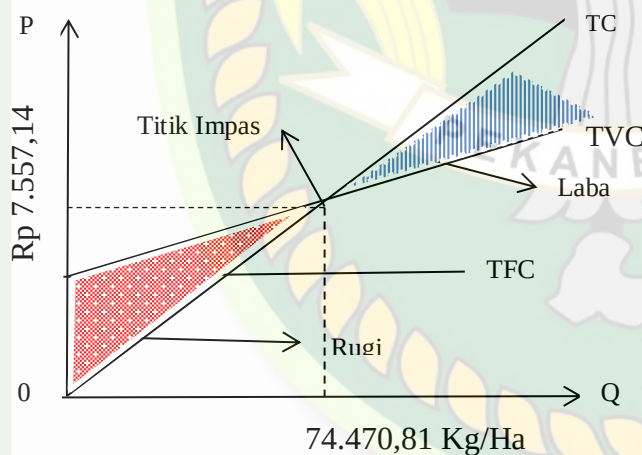
Tabel 16. Tabel Analisis *Break Even Point* Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

TFC	509.647
TVC	66.596.628
TC	67.106.276,19
Q	18.163,43
P	7.557,14
BEP (Q)	8.879,85
BEP (Rp)	3.694,58



Gambar 3. *Break Even Point Produksi (BEP)*

Berdasarkan dari Gambar 3 dan Lampiran 12 dapat dilihat bahwa jika harga jual jambu biji Rp 7.557 per Kg maka akan BEP Produksi pada 8.874 Kg/Garapan/Tahun atau 36.407,75 Kg/Ha/Tahun.



Gambar 4. *Break Even Point Harga (BEP)*

Berdasarkan dari Gambar 4 dan Lampiran 12 dapat dilihat bahwa jika produksi jambu biji sebesar 18.163,43 Kg/Garapan/Tahun atau 74.470,81 Kg/Ha/Tahun maka akan BEP Harga Rp 3.694,58 perKg /Tahun.

Berdasarkan dari kutipan hasil penelitian Bayu (2020) bahwa usahatani jambu biji di daerah penelitian RCR dan *Break Even Point* dari hasil penelitian



menentukan nilai RCR rata-rata sebesar 2,06 dan nilai BEP harga sebesar harga rata-rata Rp 3.371 dan BEP produksi sebanyak 20.755 Kg. Dari penelitian tersebut menunjukkan angka yang jauh lebih kecil dari pada usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Hasil penelitian dari Jolanda (2020) bahwa nilai *Break Even Point* dari penelitian kelayakan usahatani jambu biji menunjukkan BEP produk senilai 16,60 Kg dan jumlah BEP nilai Rp 215.109. dari penelitian tersebut dilihat bahwa jumlah BEP nilai dan produk pada daerah penelitian lebih besar dari penelitian terdahulu.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik petani, rata-rata umur petani berada pada usia produktif yaitu berusia antara 39 sampai dengan 59 tahun, pendidikan petani rata-rata selama 12 tahun (SMA), dan jumlah tanggungan keluarga berjumlah 4 sampai dengan 5 jumlah jiwa. Sedangkan profil usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak merupakan milik pribadi dan dalam melakukan usahatani menggunakan modal sendiri sepenuhnya. Dalam pengelolaan usahatani jambu biji menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan juga tenaga kerja luar keluarga. Dengan jumlah rata-rata 95,478 HOK/Garapan/Tahun pada tenaga dalam keluarga dan 22,40 HOK/Garapan/Tahun pada tenaga kerja luar keluarga.
2. Menurut hasil penelitian teknik budidaya tanaman jambu biji dimulai dari penanaman, perawatan, pemupukan, panen, hingga pasca panen petani Kecamatan Minas telah sesuai dengan standart usahatani. Akan tetapi terdapat beberapa teknik budidaya seperti pembibitan, penyisipan, pembersihan lahan, pemberantasan hama dan penyakit masih belum sesuai dengan standart usahatani yang mana petani masih menggunakan cara lama yang tidak efektif jika masih dilakukan, seperti lambatnya melakukan penyisipan terhadap tanaman yang tidak layak dan penggunaan dosis pestisida yang masih belum sesuai. Budidaya tanaman jambu biji sudah

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



menggunakan teknologi dalam proses produksi yang telah sesuai dengan standar usahatani. Penggunaan biaya pada usahatani jambu biji seperti, rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp 509.647,62 atau sebesar 0,76% dari total biaya produksi, sedangkan total biaya variabel Rp 66.596.628,57 atau sebesar 99,24% dari total biaya produksi usahatani jambu biji, yang terdiri dari pupuk kandang Rp 15.602.285,71 Rp/Garapan/Tahun, pupuk NPK Rp 23.729.143 Rp/Garapan/Tahun, pupuk KCl Rp 12.435.428,57 Rp/Garapan/Tahun, Regen Rp 382.800 Rp/Garapan/Tahun, Decis Rp 278.400 Rp/Garapan/Tahun, Lanet Rp 241.714,29 Rp/Garapan/Tahun, Tenaga kerja Rp 11.787.428,57 Rp/Garapan/Tahun, Koran Rp 1.077.942,86 Rp/Garapan/Tahun, dan Plastik Rp 1.061.485,71 Rp/Garapan/Tahun selanjutnya total rata-rata biaya produksi pada usahatani jambu biji adalah sebesar Rp 67.106.276,19 Rp/Garapan/Tahun. Produksi yang diperoleh petani jambu biji adalah sebanyak 18.163,43 Kg per Tahun dengan harga jual jambu biji Rp 7.557,14 per Kg. Dengan Pendapatan kotor sebanyak Rp 137.263.624 per Tahun dan pendapatan bersih Rp 70.157.348,30 per Tahun. Usahatani jambu biji sudah efisiensi dengan nilai RCR adalah sebesar 2,07 maka usahatani jambu biji tersebut layak untuk dijalankan, dan *Break Even Point* Produksi 8.879,86 Kg/Garapan/Tahun dan *Break Even Point* Harga Rp 3.694,58 per Kg.

6.2. Saran

Dari hasil pembahasan dari penelitian ini adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:



1. Diharapkan bagi petani jambu biji di Kecamatan Minas agar memberikan kualitas yang terbaik terhadap buah jambu biji dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jambu biji di Kecamatan Minas layak untuk dikembangkan dan memiliki potensi untuk terus ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya atau kalangan lain dalam meneliti usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak agar dapat memperdalam lagi kajian mengenai usahatani jambu biji ini yang mana jika belum tuntas dibahas oleh penulis didalam penelitian ini dan melakukan penelitian pada objek yang berbeda. Dan dapat memberikan pemahaman serta penyuluhan seputar input sarana produksi terhadap tanaman agar lebih sesuai dan efisien yang mana dengan hal tersebut akan meningkatkan produksi yang baik yang diperoleh oleh petani.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah An-Nisa Ayat: 5. 2015. Al-Quran Terjemahan. Dapertemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Al-Quran Surah Al-hijr [5] : 19-22. 2015. Al-Quran Terjemahan. Dapertemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Ariyani, D. M. A., S. I. Santoso, dan A. Setiadi. 2017. Analisis Profatibilitas Usahatani Jambu Biji Getas Merah di Kabupaten Kendal. Agromedia, 35(2), 10-18.
- Asrol. 2001. Ilmu Usahatani. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bayu, M. 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji di Desa Pandean Kecamatan Ngablak. Jurnal Ilmu Pertanian. 8 (1). Magelang.
- Cahyono. 2010. Sukses Budidaya Jambu Biji di Pekarangan dan Kebun. Yogyakarta.
- Cahyono. 2010. Mengenal *Guava*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Carter, W.K, dan Ursy. 2006. Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Crter William. 2009. *Climate and Agrikulture an Ecological Survei*. Aldin Publishing Company. Volume 19. Edisi 1. Chicago.
- Damayanti, D. 2000. Pengaruh Jenis Pembungkusan dan Saat Pembungkusan Terhadap Kualitas Buah Jambu Air. Skripsi Program Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darus, Saipul Bahri Dan Ujang Paman. 2015. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXX Nomor 2 Agustus 2015 (171-176). ISSN 0215-252.
- Departemen Pertanian. 2015. Rencana Strategis 2015-2019 Peraturan Menteri Pertanian. Jakarta.
- Dapertemen Pertanian. Kebijakan Teknis Program Ketahanan Pangan. Jakarta. Dapertemen Pertanian.
- Direktorat Jendral Hoertikultura. 2012. Perkembangan Volume Nilai Ekspor di Indonesia. Jakarta (ID).



Eny. 2015. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Erick, J. 2021. Profitabilitas Usahatani Jambu Biji di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Riau.

Gaspersz. 1996. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius Edisi 5, Yogyakarta.

Hasriyanto, S. 2013. Kontribusi Usahatani Jambu Getas Merah Terhadap Pendapatan Rumah tangga dan Strategi Pengembangan Usahatani di Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, Semarang.

Hasyim. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Panguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian.

Hermanto. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Indriani. 1993. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

Joko. 2014. Sukses Bertanam Jambu Biji dan Jambu Air di Pekarangan Rumah dan Kebun. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Jolanda. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa. Jurnal Internasional. Vol: 16. No: 3.

Kamal. 1991. Perilaku Organisasi, Prentice Hall, Edisi Kesepuluh.

Karta Sapotetro, A.G., 1998. Pengantar Ilmu Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.

Khairizal dan S.Vaulina. 2016. Analisis Usahatani Jamur Tiram di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Seminar Nasional `Migrasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia`. 70 (2); 210-216.

Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lubis, R. E dan A. Widarko. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Lusyani, V. 2019. Analisis Kelayakan dan Resiko Usahatani Jambu Kristal. Di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.



McEachen. 2003. Teori ekonomi mikro. Erlangga. Jakarta

Moesher. 2001. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.

Mubyanto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi ketiga, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.

Negara. 2015. Analisis Finansial Usahatani Jambu Biji di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jom Faperta, 2(1): 1-16.

Notoatmodjo. 2003. Manajemen Pemasaran Modern, PT Laksbang Pressindo, Yogyakarta.

Nugraha. 2017. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.

Prasirama. 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji di Desa Pandean Kecamatan Ngablak. Jurnal Ilmu Pertanian 8(1). Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

Priyono Joko. 2019. Identifikasi sifat, ciri, dan jenis tanah. University off mataram.

Purba, J. 2002. Pengelolaan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Putra. M. A. 2017. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Jambu Biji Kristal (Studi Kasus: Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Rahim, Hastuti. 2007. Analisis pendapatan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Jakarta.

Riana. 2009. Analisis Kelayakan Usaha dan Optimalisasi Produksi Pengolahan Jambu Biji. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Ridwan, M, 2013. Analisis Usahatani Jambu Biji Kristal Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rismunandar. 1989. Tanaman Jambu Biji. Sinar Baru. Bandung.

Riyanto. 1997. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.



Riyatno dan Santoso. 1991. Cendawan *Beauveria bassiana* dan cara pengembangannya guna mengendalikan hama bubuk buah kopi. Laporan Penelitian Direktorat Bina Perlindungan Tanaman Perkebunan. Dirjen Perkebunan. Jakarta. Hal 2-5.

Robbins. Dkk. 2014. Prilaku Organisasi. PT. Macan Jaya, Klaten.

Santoso. 2011. Penanganan Pasca Panen Buah. Fakultas Pertanian. Unram.

Soekartawi. 1986. Teori dan Aplikasinya. Edisi Pertama. Cetakan 7 Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi. 1991. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit Rajawali, Jakarta.

Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartawi. 2007. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta

Soekartawi. 2014. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Gravindo Persada, Jakarta

Soedarsono. 1992. Budidaya Jeruk Bebas Penyakit. Kanisius, Yogyakarta.

Soedjito. 2008. Budidaya tanaman buah unggul. Jakarta

Sudarso. 1998. Peranan Pekerjaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, PPS University Udayana, Denpasar.

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sukirno. 2002. Makro Ekonomi Modern. PT Rasa Gravindo Persada, Jakarta.

Supranto. 1998. Statistik edisi ke 5. Jakarta. Erlangga

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.



Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit. PT. agro Media Pustaka. Jakarta.

Sigit. 1994. Analisa Break Even Ancangan Linier Secara Ringkas.

Sukirno. 2011. Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman bertanam jagung. CV. Nuansa Aulia. Bandung.

Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press, Kendari.

Tri. 2018. Pemasaran Pertanian, Edisi Pertama. UUM Press. Universitas Brawijaya. Malang.

Umar. 2009. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius Edisi 5, Yogyakarta.

Utami. 2008. Bididaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta.

Wahyudi, M. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mmepengaruhi Menengah di Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang

Wijayanti. 2008. Kontribusi Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Poktan Gunung Mekar , Desa Taro, Kecamatan Tenggalang, Kabupaten Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Gianar. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 4(2): 117-125

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
1	Maria Elsera BR. Barus	48	Perempuan	12	5	5
2	Rezeki Mana Sitepu	34	Laki-Laki	12	1	5
3	Rehlitna BR.Sitepu	42	Perempuan	6	7	6
4	Rina BR. Sembiring	38	Perempuan	16	1	5
5	Maria Magdalena	48	Perempuan	9	25	5
6	Mirnawati	31	Perempuan	12	11	5
7	Tati	50	Perempuan	0	20	7
8	Rika Yani	30	Perempuan	9	7	3
9	Santa	45	Perempuan	0	15	4
10	lila wati	39	Perempuan	12	25	5
11	sentosa barus	50	Perempuan	12	15	5
12	Mariana Sidabutar	54	Laki-Laki	16	15	4
13	Johan Marpaung	47	Laki-Laki	15	12	4
14	Erfin Sitepu	35	Laki-Laki	12	10	2
15	Jerry Nainggolan	49	Laki-Laki	16	15	5
16	Rona BR. Sitepu	44	Perempuan	9	10	5
17	Hasil Bangun	45	Laki-Laki	9	15	4
18	Feri Liasta Sitepu	34	Laki-Laki	9	10	3
19	Sabar Sembiring	60	Laki-Laki	6	25	7
20	Nelvi Andriyani.S	34	Perempuan	12	15	6
21	Nada BR. Ginting	30	Perempuan	15	8	4
22	Abdul Gani Barus	51	Laki-Laki	4	15	4
23	Adel Sembiring	45	Laki-Laki	9	7	5
24	Bareta Sembiring	47	Laki-Laki	12	16	3
25	Cinta Ulina Bangun	42	Perempuan	12	17	5
26	Hendra Jaya Barus	52	Laki-Laki	12	25	5
27	Dahlia Sembiring	40	Laki-Laki	12	11	5
28	Desmirwan	47	Laki-Laki	12	12	3
29	Feri Tarigan Silangit	30	Laki-Laki	16	5	1
30	heldawati BR. Barus	35	Perempuan	12	7	4
31	Iyus BR. Tarigan	37	Perempuan	10	12	4
32	Datson Togi	45	Laki-Laki	12	12	3
33	Lena Tarigan	47	Perempuan	9	15	4
34	Ninta Br Barus	29	Perempuan	12	9	4
35	Yena Mulina	40	Perempuan	9	10	5
Jumlah		1474		372	440	144
Rata-Rata		42,11		10,62	12,57	4,11



Lampiran 2. Profil Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Tahun 2022.

No.	Lahan (M2)	Status Kepemilikan Lahan	Sumber Modal
1.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
2.	2.250	Milik Sendiri	Modal Sendiri
3.	3.750	Milik Sendiri	Modal Sendiri
4.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
5.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
6.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
7.	3.375	Milik Sendiri	Modal Sendiri
8.	1.750	Milik Sendiri	Modal Sendiri
9.	1.750	Milik Sendiri	Modal Sendiri
10.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
11.	5.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
12.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
13.	2.250	Milik Sendiri	Modal Sendiri
14.	2.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
15.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
16.	3.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
17.	3.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
18.	1.875	Milik Sendiri	Modal Sendiri
19.	3.750	Milik Sendiri	Modal Sendiri
20.	2.875	Milik Sendiri	Modal Sendiri
21.	2.250	Milik Sendiri	Modal Sendiri
22.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
23.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
24.	2.250	Milik Sendiri	Modal Sendiri
25.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
26.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
27.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
28.	3.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
29.	2.250	Milik Sendiri	Modal Sendiri
30.	3.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
31.	3.000	Milik Sendiri	Modal Sendiri
32.	2.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
33.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
34.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
35.	1.500	Milik Sendiri	Modal Sendiri
Jumlah	85.375		
Rata-rata	2.439		



Lampiran 3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

1. Cangkul						
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	NS (Rp) / 20%	Penyusutan Rp/Garapan/Tahun
1	2	70.000	140.000	5,00	28.000	22.400
2	3	85.000	255.000	5,00	51.000	40.800
3	4	75.000	300.000	5,00	60.000	48.000
4	2	85.000	170.000	5,00	34.000	27.200
5	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
6	3	75.000	225.000	5,00	45.000	36.000
7	4	70.000	280.000	5,00	56.000	44.800
8	2	75.000	150.000	5,00	30.000	24.000
9	2	65.000	130.000	5,00	26.000	20.800
10	2	65.000	130.000	5,00	26.000	20.800
11	5	65.000	325.000	5,00	65.000	52.000
12	2	75.000	150.000	5,00	30.000	24.000
13	3	75.000	225.000	5,00	45.000	36.000
14	3	75.000	225.000	5,00	45.000	36.000
15	3	75.000	225.000	5,00	45.000	36.000
16	4	80.000	320.000	5,00	64.000	51.200
17	4	70.000	280.000	5,00	56.000	44.800
18	2	70.000	140.000	5,00	28.000	22.400
19	4	65.000	260.000	5,00	52.000	41.600
20	3	70.000	210.000	5,00	42.000	33.600
21	3	70.000	210.000	5,00	42.000	33.600
22	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
23	2	75.000	150.000	5,00	30.000	24.000
24	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
25	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
26	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
27	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
28	4	65.000	260.000	5,00	52.000	41.600
29	3	70.000	210.000	5,00	42.000	33.600
30	4	70.000	280.000	5,00	56.000	44.800
31	4	65.000	260.000	5,00	52.000	41.600
32	3	65.000	195.000	5,00	39.000	31.200
33	2	65.000	130.000	5,00	26.000	20.800
34	2	75.000	150.000	5,00	30.000	24.000
35	2	75.000	150.000	5,00	30.000	24.000
Jumlah	104	2.470.000	7.305.000	175,00	1.461.000	1.168.800
Rata-Rata	2,97	70.571,43	208.714,29	5,00	41.742,86	33.394,29

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

2. Parang						
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	NS (Rp) / 20%	Penyusutan Rp/Garapan/Tahun
1	3	30.000	90.000	3	18.000	24.000
2	4	45.000	180.000	3	36.000	48.000
3	5	30000	150.000	3	30.000	40.000
4	3	45.000	135.000	3	27.000	36.000
5	3	30.000	90.000	3	18.000	24.000
6	3	30.000	90.000	3	18.000	24.000
7	4	35.000	140.000	3	28.000	37.333
8	2	30.000	60.000	3	12.000	16.000
9	2	35.000	70.000	3	14.000	18.667
10	2	30.000	60.000	3	12.000	16.000
11	6	35.000	210.000	3	42.000	56.000
12	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
13	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
14	3	30.000	90.000	3	18.000	24.000
15	3	30.000	90.000	3	18.000	24.000
16	4	30.000	120.000	3	24.000	32.000
17	4	35.000	140.000	3	28.000	37.333
18	2	30.000	60.000	3	12.000	16.000
19	4	30.000	120.000	3	24.000	32.000
20	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
21	3	40.000	120.000	3	24.000	32.000
22	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
23	2	45.000	90.000	3	18.000	24.000
24	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
25	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
26	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
27	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
28	4	35.000	140.000	3	28.000	37.333
29	3	30.000	90.000	3	18.000	24.000
30	4	35.000	140.000	3	28.000	37.333
31	4	40.000	160.000	3	32.000	42.667
32	3	35.000	105.000	3	21.000	28.000
33	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333
34	2	35.000	70.000	3	14.000	18.667
35	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333
Jumlah	110	1.215.000	3.810.000	105	762.000	381.000
Rata-Rata	3,14	34.714,29	108.857,14	3,00	21.771,43	10.885,71

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

3. Gunting						
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	NS (Rp) / 20%	Penyusutan Rp/Garapan/ Tahun
1	3	40.000	120.000	2	24.000	48.000
2	4	45.000	180.000	2	36.000	72.000
3	4	40.000	160.000	2	32.000	64.000
4	3	45.000	135.000	2	27.000	54.000
5	4	25.000	100.000	2	20.000	40.000
6	5	30.000	150.000	2	30.000	60.000
7	4	25.000	100.000	2	20.000	40.000
8	3	40.000	120.000	2	24.000	48.000
9	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
10	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
11	7	25.000	175.000	2	35.000	70.000
12	4	25.000	100.000	2	20.000	40.000
13	4	25.000	100.000	2	20.000	40.000
14	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
15	3	23.000	69.000	2	13.800	27.600
16	4	25.000	100.000	2	20.000	40.000
17	4	23.000	92.000	2	18.400	36.800
18	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
19	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
20	3	23.000	69.000	2	13.800	27.600
21	3	35.000	105.000	2	21.000	42.000
22	3	23.000	69.000	2	13.800	27.600
23	3	35.000	105.000	2	21.000	42.000
24	3	23.000	69.000	2	13.800	27.600
25	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
26	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
27	3	30.000	90.000	2	18.000	36.000
28	4	30.000	120.000	2	24.000	48.000
29	3	40.000	120.000	2	24.000	48.000
30	4	40.000	160.000	2	32.000	64.000
31	4	25.000	100.000	2	20.000	40.000
32	3	35.000	105.000	2	21.000	42.000
33	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
34	3	30.000	90.000	2	18.000	36.000
35	3	25.000	75.000	2	15.000	30.000
Jumlah	122	1.030.000	3.578.000	70	715.600	1.431.200
Rata-Rata	3,49	29.429	102.228,57	2,00	20.445,71	40.891,43



Lanjutan Lampiran 3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

4.Drum						
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	NS (Rp) / 20%	Penyusutan Rp/Garapan/Tahun
1	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
2	3	250.000	750.000	8	150.000	75.000
3	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
4	2	250.000	500.000	8	100.000	50.000
5	3	150.000	450.000	8	90.000	45.000
6	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
7	3	150.000	450.000	8	90.000	45.000
8	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
9	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
10	2	150.000	300.000	8	60.000	30.000
11	5	200.000	1.000.000	8	200.000	100.000
12	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
13	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
14	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
15	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
16	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
17	3	180.000	540.000	8	108.000	54.000
18	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
19	3	150.000	450.000	8	90.000	45.000
20	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
21	3	250.000	750.000	8	150.000	75.000
22	3	180.000	540.000	8	108.000	54.000
23	2	250.000	500.000	8	100.000	50.000
24	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
25	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
26	2	150.000	300.000	8	60.000	30.000
27	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
28	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
29	2	250.000	500.000	8	100.000	50.000
30	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
31	3	200.000	600.000	8	120.000	60.000
32	2	200.000	400.000	8	80.000	40.000
33	2	180.000	360.000	8	72.000	36.000
34	2	250.000	500.000	8	100.000	50.000
35	2	250.000	500.000	8	100.000	50.000
Jumlah	90	7.040.000	17.990.000	280	3.598.000	1.799.000
Rata-Rata	2,57	201.143	514.000	8	102.800	51.400



Lanjutan Lampiran 3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

5. Hand Spayer (Manual dan Elektrik)						
Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	NS (Rp)/ 20%	Penyusutan Rp/Garapan/ Tahun
1	1	350.000	350.000	5	70.000	56.000
2	2	450.000	900.000	5	180.000	144.000
3	3	350.000	1.050.000	5	210.000	168.000
4	2	450.000	900.000	5	180.000	144.000
5	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
6	2	450.000	900.000	5	180.000	144.000
7	3	350.000	1.050.000	5	210.000	168.000
8	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
9	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
10	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
11	5	700.000	3.500.000	5	700.000	560.000
12	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
13	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
14	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
15	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
16	3	300.000	900.000	5	180.000	144.000
17	3	350.000	1.050.000	5	210.000	168.000
18	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
19	3	300.000	900.000	5	180.000	144.000
20	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
21	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
22	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
23	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
24	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
25	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
26	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
27	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
28	3	350.000	1.050.000	5	210.000	168.000
29	3	400.000	1.200.000	5	240.000	192.000
30	3	400.000	1.200.000	5	240.000	192.000
31	3	350.000	1.050.000	5	210.000	168.000
32	2	350.000	700.000	5	140.000	112.000
33	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
34	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
35	2	300.000	600.000	5	120.000	96.000
Jumlah	81	12.600.000	30.100.000	175	6.020.000	4.816.000
Rata-Rata	2,31	360.000	860.000,00	5	172.000,00	137.600,00

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 3. Distribusi Alat Yang Digunakan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

6. Selang						
Sampel	Jumlah (Meter)	Harga (Rp/Meter)	Nilai (Rp)	UE (Tahun)	NS (Rp) / 20%	Penyusutan Rp/Garapan/ Tahun
1	50	8.000	400.000	3	80.000	106.666
2	100	9.000	900.000	3	180.000	240.000
3	150	7.500	1.125.000	3	225.000	300.000
4	50	9.000	450.000	3	90.000	120.000
5	100	7.000	700.000	3	140.000	186.666
6	100	7.500	750.000	3	150.000	200.000
7	150	7.000	1.050.000	3	210.000	280.000
8	50	8.000	400.000	3	80.000	106.666
9	50	7.500	375.000	3	75.000	100.000
10	50	7.000	350.000	3	70.000	93.333
11	350	8.000	2.800.000	3	560.000	746.666
12	100	8.000	800.000	3	160.000	213.333
13	100	7.500	750.000	3	150.000	200.000
14	100	7.500	750.000	3	150.000	200.000
15	100	7.500	750.000	3	150.000	200.000
16	150	8.000	1.200.000	3	240.000	320.000
17	150	7.500	1.125.000	3	225.000	300.000
18	50	7.500	375.000	3	75.000	100.000
19	150	7.000	1.050.000	3	210.000	280.000
20	100	8.000	800.000	3	160.000	213.333
21	100	8.000	800.000	3	160.000	213.333
22	120	7.500	900.000	3	180.000	240.000
23	50	8.000	400.000	3	80.000	106.666
24	100	7.000	700.000	3	140.000	186.666
25	100	7.000	700.000	3	140.000	186.666
26	100	7.000	700.000	3	140.000	186.666
27	100	8.000	800.000	3	160.000	213.333
28	150	8.000	1.200.000	3	240.000	320.000
29	100	9.000	900.000	3	180.000	240.000
30	150	9.000	1.350.000	3	270.000	360.000
31	150	8.000	1.200.000	3	240.000	320.000
32	100	8.000	800.000	3	160.000	213.333
33	50	7.500	375.000	3	75.000	100.000
34	50	8.000	400.000	3	80.000	106.666
35	50	8.000	400.000	3	80.000	106.666
Jumlah	3.670	272.000	28.525.000	105	5.705.000	7.606.666
Rata-Rata	104,86	7.771	815.000,00	3	163.000,00	217.333

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 4. Distribusi Penggunaan Saranan Produksi Dirinci Menurut Luas Lahan Usahatani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pupuk Kandang			Pupuk NPK		
	Jumlah Kebutuhan (Kg/Tahun)	Satuan Harga (kg)	Nilai (Rp/Tahun)	Jumlah Kebutuhan (Kg/Tahun)	Satuan Harga (kg)	Nilai (Rp/Tahun)
1	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
2	1.800	8.000	14.400.000	1.080	18.000	19.440.000
3	2.960	8.000	23.680.000	1.800	18.000	32.400.000
4	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
5	2.000	8.000	16.000.000	1.800	18.000	32.400.000
6	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
7	2.700	8.000	21.600.000	1.620	18.000	29.160.000
8	1.400	8.000	11.200.000	840	18.000	15.120.000
9	1.400	8.000	11.200.000	840	18.000	15.120.000
10	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
11	4.000	8.000	32.000.000	3.200	18.000	57.600.000
12	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
13	1.800	8.000	14.400.000	1.080	18.000	19.440.000
14	1.600	8.000	12.800.000	960	18.000	17.280.000
15	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
16	2.400	8.000	19.200.000	1.920	18.000	34.560.000
17	2.400	8.000	19.200.000	1.920	18.000	34.560.000
18	1.500	8.000	12.000.000	900	18.000	16.200.000
19	3.000	8.000	24.000.000	1.800	18.000	32.400.000
20	2.300	8.000	18.400.000	1.380	18.000	24.840.000
21	1.800	8.000	14.400.000	1.080	18.000	19.440.000
22	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
23	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
24	1.800	8.000	14.400.000	1.080	18.000	19.440.000
25	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
26	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
27	2.000	8.000	16.000.000	1.600	18.000	28.800.000
28	2.400	8.000	19.200.000	1.440	18.000	25.920.000
29	1.800	8.000	14.400.000	1.080	18.000	19.440.000
30	2.400	8.000	19.200.000	1.440	18.000	25.920.000
31	2.400	8.000	19.200.000	1.440	18.000	25.920.000
32	2.000	8.000	16.000.000	1.200	18.000	21.600.000
33	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
34	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
35	1.200	8.000	9.600.000	720	18.000	12.960.000
Jumlah	68.260	280.000	546.080.000	46.140	630.000	830.520.000
Rata-Rata	1.950,29	8.000,00	15.602.285,71	1.318,29	18.000,00	23.729.143

ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 4. Distribusi Penggunaan Saranan Produksi Dirinci Menurut Luas Lahan Usahatani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pupuk KCl			Regent		
	Jumlah Kebutuhan (kg/Tahun)	Satuan Harga (kg)	Nilai (Rp/Tahun)	Jumlah Kebutuhan (Liter/Tahun)	Satuan Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp/Tahun)
1	360	18.000	6.480.000	0,80	330.000	264.000
2	540	18.000	9.720.000	1,00	330.000	330.000
3	1.200	18.000	21.600.000	1,20	330.000	396.000
4	360	18.000	6.480.000	0,80	330.000	264.000
5	800	18.000	14.400.000	1,20	330.000	396.000
6	800	18.000	14.400.000	1,20	330.000	396.000
7	1.080	18.000	19.440.000	1,20	330.000	396.000
8	420	18.000	7.560.000	1,20	330.000	396.000
9	420	18.000	7.560.000	1,20	330.000	396.000
10	360	18.000	6.480.000	1,20	330.000	396.000
11	1.600	18.000	28.800.000	3,00	330.000	990.000
12	800	18.000	14.400.000	1,20	330.000	396.000
13	540	18.000	9.720.000	1,00	330.000	330.000
14	480	18.000	8.640.000	0,80	330.000	264.000
15	600	18.000	10.800.000	1,20	330.000	396.000
16	960	18.000	17.280.000	1,20	330.000	396.000
17	960	18.000	17.280.000	1,20	330.000	396.000
18	600	18.000	10.800.000	1,00	330.000	330.000
19	1.200	18.000	21.600.000	2,00	330.000	660.000
20	920	18.000	16.560.000	1,40	330.000	462.000
21	540	18.000	9.720.000	1,20	330.000	396.000
22	600	18.000	10.800.000	0,80	330.000	264.000
23	360	18.000	6.480.000	0,80	330.000	264.000
24	540	18.000	9.720.000	1,20	330.000	396.000
25	600	18.000	10.800.000	1,20	330.000	396.000
26	600	18.000	10.800.000	1,20	330.000	396.000
27	600	18.000	10.800.000	1,20	330.000	396.000
28	960	18.000	17.280.000	1,20	330.000	396.000
29	540	18.000	9.720.000	1,00	330.000	330.000
30	960	18.000	17.280.000	1,20	330.000	396.000
31	960	18.000	17.280.000	1,20	330.000	396.000
32	600	18.000	10.800.000	1,00	330.000	330.000
33	360	18.000	6.480.000	0,80	330.000	264.000
34	480	18.000	8.640.000	0,80	330.000	264.000
35	480	18.000	8.640.000	0,80	330.000	264.000
Jumlah	24.180	630.000	435.240.000	40,60	11.550.000	13.398.000
Rata-Rata	690,86	18.000	12.435.428,57	1,16	330.000	382.800



Lanjutan Lampiran 4. Distribusi penggunaan sarana produksi dirinci menurut luas lahan usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No	Decis			Lanet		
	Jumlah Kebutuhan (Liter)	Satuan Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)	Jumlah Kebutuhan (Liter)	Satuan Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
2	1,00	240.000	240.000	1,00	180.000	180.000
3	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
4	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
5	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
6	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
7	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
8	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
9	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
10	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
11	3,00	240.000	720.000	3,20	180.000	576.000
12	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
13	1,00	240.000	240.000	1,20	180.000	216.000
14	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
15	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
16	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
17	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
18	1,00	240.000	240.000	1,20	180.000	216.000
19	2,00	240.000	480.000	2,40	180.000	432.000
20	1,40	240.000	336.000	1,60	180.000	288.000
21	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
22	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
23	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
24	1,20	240.000	288.000	1,20	180.000	216.000
25	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
26	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
27	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
28	1,20	240.000	288.000	1,40	180.000	252.000
29	1,00	240.000	240.000	1,20	180.000	216.000
30	1,20	240.000	288.000	1,20	180.000	216.000
31	1,20	240.000	288.000	1,20	180.000	216.000
32	1,00	240.000	240.000	1,20	180.000	216.000
33	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
34	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
35	0,80	240.000	192.000	1,00	180.000	180.000
Jumlah	40,60	8.400.00	9.744.000	47,00	6.300.000	8.460.000
Rata-Rata	1,16	240.000	278.400	1,34	180.000	241.714,29

ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 4. Distribusi Penggunaan Saranan Produksi Dirinci Menurut Luas Lahan Usahatani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No	Koran	Plastik	Jumlah Penggunaan Koran (Rp/Garapan/Tahun)	Jumlah Penggunaan Plastik (Rp/Garapan/Tahun)
1	40,00	48,00	720.000	864.000
2	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
3	80,00	80,00	1.440.000	1.440.000
4	40,00	48,00	720.000	864.000
5	60,00	52,00	1.080.000	936.000
6	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
7	72,00	60,00	1.296.000	1.080.000
8	48,00	48,00	864.000	864.000
9	48,00	48,00	864.000	864.000
10	40,00	48,00	720.000	864.000
11	120,00	120,00	2.160.000	2.160.000
12	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
13	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
14	60,00	52,00	1.080.000	936.000
15	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
16	72,00	60,00	1.296.000	1.080.000
17	72,00	60,00	1.296.000	1.080.000
18	48,00	48,00	864.000	864.000
19	80,00	80,00	1.440.000	1.440.000
20	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
21	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
22	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
23	40,00	48,00	720.000	864.000
24	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
25	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
26	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
27	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
28	72,00	60,00	1.296.000	1.080.000
29	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
30	72,00	60,00	1.296.000	1.080.000
31	72,00	60,00	1.296.000	1.080.000
32	60,00	60,00	1.080.000	1.080.000
33	40,00	48,00	720.000	864.000
34	40,00	48,00	720.000	864.000
35	40,00	48,00	720.000	864.000
Jumlah	2.096,00	2.064,00	37.728.000	37.152.000
Rata-Rata	59,89	58,97	1.077.942,86	1.061.485,71



Lampiran 5. Distribusi Penggunaan TK Menurut Hari Kerja Pria Dan Hari Kerja Wanita TKDK Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022

No.	Pembersihan Lahan									
	Pria					Wanita			HOK/Periode	Total HOK/Tahun
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-P	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
2	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
3	1	8	3	3	2	8	3	6	7,8	31,2
4	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
5	2	8	2	4	1	8	3	3	6,4	25,6
6	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
7	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
8	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
9	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
10	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
11	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
12	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
13	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
14	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
15	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
16	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
17	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
18	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
19	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
20	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
21	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
22	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
23	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
24	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
25	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
26	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
27	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
28	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
29	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
30	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
31	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
32	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
33	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
34	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
35	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
Jumlah	41	280	71	83	41	280	72	85	151	604
Rata-Rata	1,17	8	2,03	2,37	1,17	8	2,06	2,43	4,31	17,26

ISLAM RIAU

Lanjutan lampiran 5. Distribusi Penggunaan TK Menurut Hari Kerja Pria Dan Hari Kerja Wanita TKDK Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No	Pemberantasan Hama Penyakit									
	Pria				Wanita				HOK/Periode	Total HOK/Tahun
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-P	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
2	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
3	1	8	3	3	2	8	3	6	7,8	31,2
4	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
5	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
6	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
7	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
8	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
9	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
10	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
11	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
12	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
13	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
14	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
15	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
16	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
17	1	8	2	2	2	8	3	6	6,8	27,2
18	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
19	1	8	3	3	2	8	3	6	7,8	31,2
20	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
21	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
22	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
23	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
24	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
25	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
26	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
27	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
28	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
29	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
30	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
31	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
32	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
33	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
34	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
35	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
Jumlah	40	272	83	101	41	272	84	101	181,8	741,6
Rata-Rata	1,14	7,771429	2,37	2,89	1,17	7,771429	2,40	2,89	5,19	21,19



Lanjutan lampiran 5. Distribusi Penggunaan TK Menurut Hari Kerja Pria Dan Hari Kerja Wanita TKDK Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pemupukan									Total HOK/Tahun
	Pria				Wanita				HOK/Periode	
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-P	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	3	8	2	6	1	8	2	2	7,6	30,4
2	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
3	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
4	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
5	3	8	2	6	1	8	2	2	7,6	30,4
6	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
7	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
8	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
9	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
10	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
11	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
12	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
13	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
14	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
15	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
16	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
17	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
18	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
19	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
20	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
21	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
22	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
23	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
24	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
25	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
26	2	8	2	4	2	8	2	4	7,2	28,8
27	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
28	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
29	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
30	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
31	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
32	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
33	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
34	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
35	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
Jumlah	46	280	71	93	36	280	71	73	151,4	605,6
Rata-Rata	1,31	8	2,03	2,66	1,03	8	2,03	2,09	4,33	17,30

ISLAM RIAU



Lanjutan lampiran 5. Distribusi Penggunaan TK Menurut Hari Kerja Pria Dan Hari Kerja Wanita TKDK Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pembungkusan									
	Pria				Wanita				HOK/Periode	Total HOK/Tahun
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-P	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	2	8	2	4	1	8	2	2	5,6	22,4
2	2	8	2	4	2	8	2	4	7,2	28,8
3	2	8	3	6	2	8	3	6	10,8	43,2
4	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
5	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
6	2	8	2	4	2	8	3	6	8,8	35,2
7	2	8	3	6	1	8	3	3	8,4	33,6
8	2	8	2	4	2	8	2	4	7,2	28,8
9	2	8	2	4	3	8	2	6	8,8	35,2
10	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
11	3	8	4	12	2	8	4	8	18,4	73,6
12	1	8	1	1	2	8	2	4	4,2	16,8
13	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
14	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
15	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
16	1	8	3	3	2	8	3	6	7,8	31,2
17	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
18	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
19	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
20	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
21	1	8	1	1	2	8	2	4	4,2	16,8
22	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
23	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
24	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
25	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
26	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
27	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
28	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
29	1	8	1	1	1	8	2	2	2,6	10,4
30	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
31	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
32	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
33	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
34	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
35	1	8	1	1	2	8	1	2	2,6	10,4
Jumlah	45	280	68	95	61	280	72	128	197,4	789,6
Rata-Rata	1,29	8	1,94	2,71	1,74	8	2,06	3,66	5,64	22,56

ISLAM RIAU



Lanjutan lampiran 5. Distribusi Penggunaan TK Menurut Hari Kerja Pria Dan Hari Kerja Wanita TKDK Usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pemanenan									
	Pria				Wanita				HOK/Periode	Total HOK/Tahun
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-P	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	3	8	2	6	1	8	2	2	7,6	30,4
2	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
3	1	8	3	3	3	8	3	9	10,2	40,8
4	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
5	2	8	1	2	2	8	1	2	3,6	14,4
6	1	8	2	2	1	8	3	3	4,4	17,6
7	1	8	3	3	1	8	3	3	5,4	21,6
8	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
9	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
10	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
11	1	8	4	4	2	8	4	8	10,4	41,6
12	1	8	1	1	1	8	2	2	2,6	10,4
13	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
14	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
15	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
16	1	8	2	2	1	8	3	3	4,4	17,6
17	1	8	2	2	2	8	2	4	5,2	20,8
18	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
19	2	8	2	4	3	8	2	6	8,8	35,2
20	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
21	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
22	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
23	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
24	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
25	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
26	2	8	2	4	2	8	2	4	7,2	28,8
27	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
28	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
29	1	8	1	1	1	8	2	2	2,6	10,4
30	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
31	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
32	1	8	2	2	1	8	2	2	3,6	14,4
33	2	8	1	2	2	8	1	2	3,6	14,4
34	1	8	1	1	1	8	1	1	1,8	7,2
35	1	8	1	1	2	8	1	2	2,6	10,4
Jumlah	41	280	65	75	47	280	69	94	150,2	600,8
Rata-Rata	1,17	8	1,86	2,14	1,34	8	1,97	2,69	4,29	17,17

ISLAM RIAU



Lampiran 6. Distribusi Penggunaan TKLK Menurut Hari Kerja Pria dan Hari Kerja Wanita TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pembungkusan					
	Wanita				HOK/Periode	Total HOK/Tahun
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	3	8	2	6	4,8	19,2
2	3	8	2	6	4,8	19,2
3	4	8	2	8	6,4	25,6
4	3	8	2	6	4,8	19,2
5	0	0	0	0	0	0
6	3	8	2	6	4,8	19,2
7	3	8	2	6	4,8	19,2
8	3	8	2	6	4,8	19,2
9	3	8	2	6	4,8	19,2
10	3	8	2	6	4,8	19,2
11	5	8	4	20	16	64
12	3	8	2	6	4,8	19,2
13	3	8	2	6	4,8	19,2
14	2	8	2	4	3,2	12,8
15	3	8	2	6	4,8	19,2
16	2	8	3	6	4,8	19,2
17	3	8	2	6	4,8	19,2
18	2	8	1	2	1,6	6,4
19	3	8	2	6	4,8	19,2
20	2	8	2	4	3,2	12,8
21	1	8	2	2	1,6	6,4
22	2	8	2	4	3,2	12,8
23	2	8	2	4	3,2	12,8
24	2	8	2	4	3,2	12,8
25	2	8	2	4	3,2	12,8
26	4	8	1	4	3,2	12,8
27	2	8	2	4	3,2	12,8
28	2	8	2	4	3,2	12,8
29	2	8	1	2	1,6	6,4
30	2	8	2	4	3,2	12,8
31	2	8	1	2	1,6	6,4
32	1	8	2	2	1,6	6,4
33	1	8	1	1	0,8	3,2
34	2	8	1	2	1,6	6,4
35	1	8	1	1	0,8	3,2
Jumlah	84	272	64	166	132,8	531,2
Rata-Rata	2,40	7,77143	1,82857	4,74	3,79	15,18



Lanjutan Lampiran 6. Distribusi Penggunaan TKLK Menurut Hari Kerja Pria dan Hari Kerja Wanita TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No.	Pemanenan					
	Wanita				HOK/Periode	Total HOK/Tahun
	Jumlah Orang	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Jumlah HOK-W		
1	0	0	0	0	0	0
2	1	8	2	2	1,6	6,4
3	1	8	1	1	0,8	3,2
4	1	8	2	2	1,6	6,4
5	0	0	0	0	0	0
6	1	8	2	2	1,6	6,4
7	2	8	2	4	3,2	12,8
8	2	8	2	4	3,2	12,8
9	2	8	2	4	3,2	12,8
10	2	8	2	4	3,2	12,8
11	4	8	4	16	12,8	51,2
12	1	8	2	2	1,6	6,4
13	1	8	2	2	1,6	6,4
14	1	8	2	2	1,6	6,4
15	2	8	2	4	3,2	12,8
16	1	8	3	3	2,4	9,6
17	1	8	2	2	1,6	6,4
18	1	8	1	1	0,8	3,2
19	0	0	0	0	0	0
20	1	8	2	2	1,6	6,4
21	1	8	2	2	1,6	6,4
22	1	8	2	2	1,6	6,4
23	1	8	2	2	1,6	6,4
24	1	8	2	2	1,6	6,4
25	1	8	2	2	1,6	6,4
26	0	0	0	0	0	0
27	1	8	2	2	1,6	6,4
28	1	8	2	2	1,6	6,4
29	1	8	1	1	0,8	3,2
30	1	8	2	2	1,6	6,4
31	1	8	1	1	0,8	3,2
32	1	8	2	2	1,6	6,4
33	0	0	0	0	0	0
34	1	8	1	1	0,8	3,2
35	1	8	1	1	0,8	3,2
Jumlah	38	240	57	79,00	63,20	252,80
Rata-Rata	1,09	6,86	1,63	2,26	1,81	7,22



Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja TKDK Dan TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Per Tahun 2022.

No	Pembersihan Lahan			Pemberantasan Hama Penyakit			Pemupukan		
	HO K	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1	22,4	100.000	2.240.000	14,4	100.000	1.440.000	30,4	100.000	3.040.000
2	20,8	100.000	2.080.000	20,8	100.000	2.080.000	22,4	100.000	2.240.000
3	31,2	100.000	3.120.000	31,2	100.000	3.120.000	21,6	100.000	2.160.000
4	20,8	100.000	2.080.000	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000
5	25,6	100.000	2.560.000	33,6	100.000	3.360.000	30,4	100.000	3.040.000
6	20,8	100.000	2.080.000	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000
7	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
8	14,4	100.000	1.440.000	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000
9	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
10	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
11	22,4	100.000	2.240.000	33,6	100.000	3.360.000	22,4	100.000	2.240.000
12	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
13	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
14	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
15	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
16	22,4	100.000	2.240.000	33,6	100.000	3.360.000	22,4	100.000	2.240.000
17	20,8	100.000	2.080.000	27,2	100.000	2.720.000	22,4	100.000	2.240.000
18	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
19	20,8	100.000	2.080.000	31,2	100.000	3.120.000	22,4	100.000	2.240.000
20	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
21	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
22	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
23	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
24	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
25	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
26	22,4	100.000	2.240.000	33,6	100.000	3.360.000	28,8	100.000	2.880.000
27	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
28	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
29	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
30	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
31	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
32	14,4	100.000	1.440.000	21,6	100.000	2.160.000	14,4	100.000	1.440.000
33	22,4	100.000	2.240.000	33,6	100.000	3.360.000	22,4	100.000	2.240.000
34	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000
35	14,4	100.000	1.440.000	33,6	100.000	3.360.000	14,4	100.000	1.440.000
Jumlah	604	3.500.000	60.400.000	741,6	3.500.000	74.160.000	605,6	3.500.000	60.560.000
Rata-Rata	17,26	100.000	1.725.714	21,19	100.000	2.118.857	17,30	100.000	1.730.286



Lanjutan Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja TKDK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Pembungkusan			Pemanenan			Jumlah		
	HO K	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja(Rp)	HOK	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Tenaga Kerja (HOK)	Upah (Rp/Garapan/tahun)	Biaya (Rp/Garapan/tahun)
1	22,4	100.000	2.240.000	30,4	100.000	3.040.000	105,6	100.000	10.560.000
2	28,8	100.000	2.880.000	20,8	100.000	2.080.000	113,6	100.000	11.360.000
3	43,2	100.000	4.320.000	40,8	100.000	4.080.000	168	100.000	16.800.000
4	20,8	100.000	2.080.000	20,8	100.000	2.080.000	97,6	100.000	9.760.000
5	33,6	100.000	3.360.000	14,4	100.000	1.440.000	137,6	100.000	13.760.000
6	35,2	100.000	3.520.000	17,6	100.000	1.760.000	108,8	100.000	10.880.000
7	33,6	100.000	3.360.000	21,6	100.000	2.160.000	105,6	100.000	10.560.000
8	28,8	100.000	2.880.000	14,4	100.000	1.440.000	92,8	100.000	9.280.000
9	35,2	100.000	3.520.000	14,4	100.000	1.440.000	92,8	100.000	9.280.000
10	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	72	100.000	7.200.000
11	73,6	100.000	7.360.000	41,6	100.000	4.160.000	193,6	100.000	19.360.000
12	16,8	100.000	1.680.000	10,4	100.000	1.040.000	77,6	100.000	7.760.000
13	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	78,4	100.000	7.840.000
14	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	78,4	100.000	7.840.000
15	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	78,4	100.000	7.840.000
16	31,2	100.000	3.120.000	17,6	100.000	1.760.000	127,2	100.000	12.720.000
17	20,8	100.000	2.080.000	20,8	100.000	2.080.000	112	100.000	11.200.000
18	7,2	100.000	720.000	7,2	100.000	720.000	57,6	100.000	5.760.000
19	20,8	100.000	2.080.000	35,2	100.000	3.520.000	130,4	100.000	13.040.000
20	14,4	100.000	1.440.000	14,4	100.000	1.440.000	72	100.000	7.200.000
21	16,8	100.000	1.680.000	7,2	100.000	720.000	67,2	100.000	6.720.000
22	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	78,4	100.000	7.840.000
23	7,2	100.000	720.000	7,2	100.000	720.000	57,6	100.000	5.760.000
24	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	85,6	100.000	8.560.000
25	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	85,6	100.000	8.560.000
26	20,8	100.000	2.080.000	28,8	100.000	2.880.000	134,4	100.000	13.440.000
27	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	85,6	100.000	8.560.000
28	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	85,6	100.000	8.560.000
29	10,4	100.000	1.040.000	10,4	100.000	1.040.000	64	100.000	6.400.000
30	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	78,4	100.000	7.840.000
31	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	78,4	100.000	7.840.000
32	20,8	100.000	2.080.000	14,4	100.000	1.440.000	85,6	100.000	8.560.000
33	7,2	100.000	720.000	14,4	100.000	1.440.000	100	100.000	10.000.000
34	7,2	100.000	720.000	7,2	100.000	720.000	57,6	100.000	5.760.000
35	10,4	100.000	1.040.000	10,4	100.000	1.040.000	83,2	100.000	8.320.000
Jumlah	789,6	3.500.000	78.960.000	600,8	3.500.000	60.080.000	3327,2	3.500.000	332.720.000
Rata-Rata	22,56	100.000	2.256.000	17,17	100.000	1.716.571	95,06	100.000	9.506.286

ISLAM RIAU



Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja TKLK Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Pembungkusan			Pemanenan			Jumlah		
	HOK	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Tenaga Kerja (HOK)	Upah (Rp/Garapan/tahun)	Biaya (Rp/Garapan/tahun)
1.	19,2	100.000	1.920.000	0	100.000	-	19,2	100.000	1.920.000
2.	19,2	100.000	1.920.000	6,4	100.000	640.000	25,6	100.000	2.560.000
3.	25,6	100.000	2.560.000	3,2	100.000	320.000	28,8	100.000	2.880.000
4.	19,2	100.000	1.920.000	6,4	100.000	640.000	25,6	100.000	2.560.000
5.	0	100.000	-	0	100.000	-	0	100.000	-
6.	19,2	100.000	1.920.000	6,4	100.000	640.000	25,6	100.000	2.560.000
7.	19,2	100.000	1.920.000	12,8	100.000	1.280.000	32	100.000	3.200.000
8.	19,2	100.000	1.920.000	12,8	100.000	1.280.000	32	100.000	3.200.000
9.	19,2	100.000	1.920.000	12,8	100.000	1.280.000	32	100.000	3.200.000
10.	19,2	100.000	1.920.000	12,8	100.000	1.280.000	32	100.000	3.200.000
11.	64	100.000	6.400.000	51,2	100.000	5.120.000	115,2	100.000	11.520.000
12.	19,2	100.000	1.920.000	6,4	100.000	640.000	25,6	100.000	2.560.000
13.	19,2	100.000	1.920.000	6,4	100.000	640.000	25,6	100.000	2.560.000
14.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
15.	19,2	100.000	1.920.000	12,8	100.000	1.280.000	32	100.000	3.200.000
16.	19,2	100.000	1.920.000	9,6	100.000	960.000	28,8	100.000	2.880.000
17.	19,2	100.000	1.920.000	6,4	100.000	640.000	25,6	100.000	2.560.000
18.	6,4	100.000	640.000	3,2	100.000	320.000	9,6	100.000	960.000
19.	19,2	100.000	1.920.000	0	100.000	-	19,2	100.000	1.920.000
20.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
21.	6,4	100.000	640.000	6,4	100.000	640.000	12,8	100.000	1.280.000
22.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
23.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
24.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
25.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
26.	12,8	100.000	1.280.000	0	100.000	-	12,8	100.000	1.280.000
27.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
28.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
29.	6,4	100.000	640.000	3,2	100.000	320.000	9,6	100.000	960.000
30.	12,8	100.000	1.280.000	6,4	100.000	640.000	19,2	100.000	1.920.000
31.	6,4	100.000	640.000	3,2	100.000	320.000	9,6	100.000	960.000
32.	6,4	100.000	640.000	6,4	100.000	640.000	12,8	100.000	1.280.000
33.	3,2	100.000	320.000	0	100.000	-	3,2	100.000	320.000
34.	6,4	100.000	640.000	3,2	100.000	320.000	9,6	100.000	960.000
35.	3,2	100.000	320.000	3,2	100.000	320.000	6,4	100.000	640.000
jumlah	531,2	3.500.000	53.120.000	252,80	3.500.000	25.280.000	784	3.500.000	78.400.000
Rata-rata	15,18	100.000	1.517.714	7,22	100.000	722.286	22,4	100.000	2.240.000

ISLAM RIAU



Lampiran 9. Distribusi Penggunaan Faktor Produksi Perluas Garapan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022.

No.	Produksi (kg)	Lahan (M ²)	Jumlah Pokok	Pupuk Kandang (Kg)	Pupuk KCL (Kg)	Pupuk NPK (Kg)	Pestisida	Tenaga Kerja
1	10.800	1.500	60	1.200	360	720	2,60	139,2
2	16.200	2.250	90	1.800	540	1.080	3,00	139,2
3	30.000	3.750	150	2.960	1.200	1.800	3,80	196,8
4	10.800	1.500	60	1.200	360	720	2,60	123,2
5	19.200	2.500	100	2.000	800	1.800	3,80	137,6
6	17.200	2.500	100	2.000	800	1.600	3,80	134,4
7	21.600	3.375	135	2.700	1.080	1.620	3,80	137,6
8	12.600	1.750	70	1.400	420	840	3,80	124,8
9	12.600	1.750	70	1.400	420	840	3,80	124,8
10	13.200	1.500	60	1.200	360	720	3,80	104
11	40.000	5.000	200	4.000	1.600	3.200	9,20	308,8
12	17.200	2.500	100	2.000	800	1.600	3,80	103,2
13	15.480	2.250	90	1.800	540	1.080	3,20	104
14	14.400	2.000	80	1.600	480	960	2,60	97,6
15	16.000	2.500	100	2.000	600	1.600	3,80	110,4
16	21.600	3.000	120	2.400	960	1.920	3,80	156
17	24.000	3.000	120	2.400	960	1.920	3,80	137,6
18	16.500	1.875	75	1.500	600	900	3,20	67,2
19	30.000	3.750	150	3.000	1.200	1.800	6,40	149,6
20	20.700	2.875	115	2.300	920	1.380	4,40	91,2
21	16.200	2.250	90	1.800	540	1.080	3,80	80
22	16.800	2.500	100	2.000	600	1.600	2,60	97,6
23	12.720	1.500	60	1.200	360	720	2,60	76,8
24	17.280	2.250	90	1.800	540	1.080	3,60	104,8
25	18.000	2.500	100	2.000	600	1.600	3,80	104,8
26	19.200	2.500	100	2.000	600	1.600	3,80	147,2
27	18.000	2.500	100	2.000	600	1.600	3,80	104,8
28	22.080	3.000	120	2.400	960	1.440	3,80	104,8
29	15.840	2.250	90	1.800	540	1.080	3,20	73,6
30	24.000	3.000	120	2.400	960	1.440	3,60	97,6
31	21.600	3.000	120	2.400	960	1.440	3,60	88
32	16.000	2.500	100	2.000	600	1.200	3,20	98,4
33	12.000	1.500	60	1.200	360	720	2,60	103,2
34	12.720	1.500	60	1.200	480	720	2,60	67,2
35	13.200	1.500	60	1.200	480	720	2,60	89,6
Total	635.720	85.375	3.415	68.260	24.180	46.140	128,20	4.126,6
Rata-Rata	18.163,43	2.439,29	97,57	1.950,29	690,86	1.318,29	3,66	117,87

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 10. Distribusi Biaya Usatahani Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Per Tahun 2022.

No.	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/tahun)				
		Plastik	Koran	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja
1	297.066,67	864.000	720.000	29.040.000	636.000	13.920.000
2	619.800,00	1.080.000	1.080.000	43.560.000	750.000	13.920.000
3	660.000,00	1.440.000	1.440.000	77.680.000	936.000	19.680.000
4	431.200,00	864.000	720.000	29.040.000	636.000	12.320.000
5	438.866,67	936.000	1.080.000	62.800.000	936.000	13.760.000
6	524.000,00	1.080.000	1.080.000	59.200.000	936.000	13.440.000
7	615.133,33	1.080.000	1.296.000	70.200.000	936.000	13.760.000
8	362.666,67	864.000	864.000	33.880.000	936.000	12.480.000
9	321.466,67	864.000	864.000	33.880.000	936.000	12.480.000
10	286.133,33	864.000	720.000	29.040.000	936.000	10.400.000
11	1.584.666,67	2.160.000	2.160.000	118.400.000	2.286.000	30.880.000
12	461.333,33	1.080.000	1.080.000	59.200.000	936.000	10.320.000
13	476.000,00	1.080.000	1.080.000	43.560.000	786.000	10.400.000
14	446.000,00	936.000	1.080.000	38.720.000	636.000	9.760.000
15	459.600,00	1.080.000	1.080.000	55.600.000	936.000	11.040.000
16	647.200,00	1.080.000	1.296.000	71.040.000	936.000	15.600.000
17	640.933,33	1.080.000	1.296.000	71.040.000	936.000	13.760.000
18	320.400,00	864.000	864.000	39.000.000	786.000	6.720.000
19	572.600,00	1.440.000	1.440.000	78.000.000	1.572.000	14.960.000
20	474.533,33	1.080.000	1.080.000	59.800.000	1.086.000	9.120.000
21	523.933,33	1.080.000	1.080.000	43.560.000	936.000	8.000.000
22	492.800,00	1.080.000	1.080.000	55.600.000	636.000	9.760.000
23	374.666,67	864.000	720.000	29.040.000	636.000	7.680.000
24	409.466,67	1.080.000	1.080.000	43.560.000	900.000	10.480.000
25	411.866,67	1.080.000	1.080.000	55.600.000	936.000	10.480.000
26	401.866,67	1.080.000	1.080.000	55.600.000	936.000	14.720.000
27	460.533,33	1.080.000	1.080.000	55.600.000	936.000	10.480.000
28	674.933,33	1.080.000	1.296.000	62.400.000	936.000	10.480.000
29	587.600,00	1.080.000	1.080.000	43.560.000	786.000	7.360.000
30	758.133,33	1.080.000	1.296.000	62.400.000	900.000	9.760.000
31	672.266,67	1.080.000	1.296.000	62.400.000	900.000	8.800.000
32	466.533,33	1.080.000	1.080.000	48.400.000	786.000	9.840.000
33	304.133,33	864.000	720.000	29.040.000	636.000	10.320.000
34	331.333,33	864.000	720.000	31.200.000	636.000	6.720.000
35	328.000,00	864.000	720.000	31.200.000	636.000	8.960.000
Jumlah	17.837.666,67	37.152.000	37.728.000	1.811.840.000	31.602.000	412.560.000
Rata-Rata	509.647,62	1.061.485,71	1.077.942,86	51.766.857,14	902.914,29	11.787.428,57

ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 10. Distribusi Biaya Usatahani Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Per Tahun 2022.

No.	Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1	45.180.000	45.447.066,67
2	60.390.000	61.009.800,00
3	101.176.000	101.836.000,00
4	43.580.000	44.011.200,00
5	79.512.000	79.950.866,67
6	75.736.000	76.260.000,00
7	87.272.000	87.887.133,33
8	49.024.000	49.386.666,67
9	49.024.000	49.345.466,67
10	41.960.000	42.246.133,33
11	155.886.000	157.470.666,67
12	72.616.000	73.077.333,33
13	56.906.000	57.382.000,00
14	51.132.000	51.578.000,00
15	69.736.000	70.195.600,00
16	89.952.000	90.599.200,00
17	88.112.000	88.752.933,33
18	48.234.000	48.554.400,00
19	97.412.000	97.984.600,00
20	72.166.000	72.640.533,33
21	54.656.000	55.179.933,33
22	68.156.000	68.648.800,00
23	38.940.000	39.314.666,67
24	57.100.000	57.509.466,67
25	69.176.000	69.587.866,67
26	73.416.000	73.817.866,67
27	69.176.000	69.636.533,33
28	76.192.000	76.866.933,33
29	53.866.000	54.453.600,00
30	75.436.000	76.194.133,33
31	74.476.000	75.148.266,67
32	61.186.000	61.652.533,33
33	41.580.000	41.884.133,33
34	40.140.000	40.471.333,33
35	42.380.000	42.708.000,00
Jumlah	2.330.882.000	2.348.719.666,67
Rata-Rata	66.596.628,57	67.106.276,19

ISLAM RIAU



Lampiran 11. Distribusi Pendapatan Usahatani Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Per Tahun 2022.

No Sampel	Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp /Tahun)	Total Biaya (Rp /Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp /Tahun)	Efisiensi (RCR)
1	10.800	7.000	75.600.000	45.447.066,67	30.122.933,33	1,72
2	16.200	7.000	113.400.000	61.009.800,00	52.390.200,00	1,86
3	30.000	7.000	210.000.000	101.836.000,00	108.164.000,00	2,06
4	10.800	7.500	81.000.000	44.011.200,00	36.988.800,00	1,84
5	19.200	8.000	153.600.000	79.950.866,67	73.649.133,33	1,92
6	17.200	8.000	137.600.000	76.260.000,00	61.340.000,00	1,80
7	21.600	8.000	172.800.000	87.887.133,33	84.912.866,67	1,97
8	12.600	7.000	88.200.000	49.386.666,67	38.813.333,33	1,79
9	12.600	7.000	88.200.000	49.345.466,67	38.854.533,33	1,79
10	13.200	7.500	99.000.000	42.246.133,33	56.753.866,67	2,34
11	40.000	8.500	340.000.000	157.470.666,67	182.529.333,33	2,16
12	17.200	8.000	137.600.000	73.077.333,33	64.522.666,67	1,88
13	15.480	8.000	123.840.000	57.382.000,00	66.458.000,00	2,16
14	14.400	8.000	115.200.000	51.578.000,00	63.622.000,00	2,23
15	16.000	8.000	128.000.000	70.195.600,00	57.804.400,00	1,82
16	21.600	7.000	151.200.000	90.599.200,00	60.600.800,00	1,67
17	24.000	7.000	168.000.000	88.752.933,33	79.247.066,67	1,89
18	16.500	8.000	132.000.000	48.554.400,00	83.445.600,00	2,72
19	30.000	8.000	240.000.000	97.984.600,00	142.015.400,00	2,45
20	20.700	8.000	165.600.000	72.640.533,33	92.959.466,67	2,28
21	16.200	8.000	129.600.000	55.179.933,33	74.420.066,67	2,35
22	16.800	8.000	134.400.000	68.648.800,00	65.751.200,00	1,96
23	12.720	8.000	101.760.000	39.314.666,67	62.445.333,33	2,59
24	17.280	8.000	138.240.000	57.509.466,67	80.730.533,33	2,40
25	18.000	7.000	126.000.000	69.587.866,67	56.412.133,33	1,81
26	19.200	8.000	153.600.000	73.817.866,67	79.782.133,33	2,08
27	18.000	7.000	126.000.000	69.636.533,33	56.363.466,67	1,81
28	22.080	7.000	154.560.000	76.866.933,33	77.693.066,67	2,01
29	15.840	7.000	110.880.000	54.453.600,00	56.426.400,00	2,04
30	24.000	7.000	168.000.000	76.194.133,33	91.805.866,67	2,20
31	21.600	8.000	172.800.000	75.148.266,67	97.651.733,33	2,30
32	16.000	8.000	128.000.000	61.652.533,33	66.347.466,67	2,08
33	12.000	7.000	84.000.000	41.884.133,33	42.115.866,67	2,01
34	12.720	7.000	89.040.000	40.471.333,33	48.568.666,67	2,20
35	13.200	7.000	92.400.000	42.708.000,00	49.692.000,00	2,16
Jumlah	635.720	264.500	168.147.940.000	2.348.719.666,67	2.481.400.333,33	72,35
Rata-Rata	18.163,43	7.557,14	137.263.624,49	67.106.276,19	70.157.348,30	2,07

ISLAM RIAU



Lampiran 12. Analisis *Break Even Point* Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Per Tahun 2022.

TFC	509.647
TVC	66.596.628
TC	67.106.276,19
Q	18.163,43
P	7.557,14
BEP (Q)	8.879,85
BEP (Rp)	3.694,58

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022.



Gambar Bersama Petani Jambu Biji



Gambar Bersama Petani Jambu Biji

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lanjutan Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2022.



Gambar Bersama Petani Jambu Biji



Gambar Bersama Di Kantor DPMPTSP

ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Tahun 2020.



Gambar Bersama Pegawai Kantor Camat Minas



Gambar Bersama Pegawai Kantor Camat Minas